

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
MELALUI METODE *SHOW AND TELL*
DI KELAS IV SD NEGERI 200205
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**MUTIA ASWITA
NIM. 2020500002**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
MELALUI METODE *SHOW AND TELL*
DI KELAS IV SD NEGERI 200205
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

MUTIA ASWITA
NIM. 2020500002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
MELALUI METODE *SHOW AND TELL*
DI KELAS IV SD NEGERI 200205
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**MUTIA ASWITA
NIM. 2020500002**



PEMBIMBING I

Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd
NIP. 197510202003121003

PEMBIMBING II

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Mutia Aswita

Padangsidempuan, 10 Desember 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Mutia Aswita yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode *Show and Tell* di Kelas IV SD Negeri 200205 Padangsidempuan" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 197510202003121003

PEMBIMBING II



Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutia Aswita
NIM : 2020500002
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jl. Imam Bonjol, Gg. Sekolah, Aek Tampang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 10 Oktober 2024
Pembuat Pernyataan



Mutia Aswita
NIM. 2020500002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutia Aswita
NIM : 2020500002
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode *Show and Tell* di Kelas IV SD Negeri 200205 Padangsidimpuan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 10 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Mutia Aswita
NIM. 2020500002

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutia Aswita
NIM : 2020500002
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode *Show and Tell* di Kelas IV SD Negeri 200205 Padangsidimpuan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 10 Oktober 2024

Yang menyatakan



Mutia Aswita
NIM. 2020500002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Mutia Aswita
NIM : 2020500002
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode *Show and Tell* di Kelas IV SD Negeri 200205 Padangsidempuan

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 197912052008012012

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 199409212020122009

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 197912052008012012

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 199409212020122009

Misalradarsi Dongoran, M.Pd.
NIP. 199007262022032001

Dr. Suparni S.Si., M.Pd.
NIP. 197007082005011004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Ruang C Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 10 Oktober 2024
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 85 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,84
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode *Show and Tell* di Kelas IV SD Negeri 20205 Padangsidempuan
Nama : Mutia Aswita
NIM : 2020500002
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidempuan, 08 Oktober 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Mutia Aswita
NIM : 2020500002
Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode *Show and Tell* di Kelas IV SD Negeri 200205 Padangsidempuan**

Permasalahan dalam penelitian ini dilatarbelakangi karena masih kurangnya keterampilan berbicara siswa dalam penyampaian materi pembelajaran, serta kurang bervariasinya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga menjadi faktor kurangnya keterampilan siswa dalam berbicara. Sehingga perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran di kelas, salah satunya dengan menggunakan metode *show and tell* diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah dengan menggunakan metode *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 200205 Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *show and tell* di kelas IV SD Negeri 200205 Padangsidempuan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menggunakan model Kurt Lewin. Subyek penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri 200205 Padangsidempuan dengan jumlah 25 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu soal tes untuk melihat peningkatan yang diperoleh siswa, observasi serta dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa pada tes awal nilai rata-rata siswa adalah 56 atau sebesar 32%. Kemudian dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *show and tell* pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 63,6 atau sebesar 52% artinya mengalami peningkatan dari kondisi awal. Setelah dilaksanakan refleksi pada siklus I, nilai rata-rata siswa pada siklus II meningkat menjadi 81,6 atau sebesar 84%. Dengan demikian keterampilan berbicara siswa dari siklus I sampai II mengalami peningkatan dengan menggunakan metode pembelajaran *show and tell*.

Kata Kunci; Keterampilan Berbicara, Metode Pembelajaran *Show and Tell*

ABSTRACT

Name : Mutia Aswita
Reg. Number : 2020500002
Thesis Title : *Improving Speaking Skills in Indonesian Language Subjects Through the Show and Tell Method in Class IV SD Negeri 200205 Padangsidimpuan*

The problem in this study was motivated by the lack of students' speaking skills in delivering learning materials, as well as the lack of varied learning methods applied by teachers so that it became a factor in the lack of students' speaking skills. So that there needs to be a change in the learning process in the classroom, one of which is by using the show and tell method which is expected to be able to improve students' speaking skills, especially in Indonesian language subjects. The formulation of the problem in this study is whether using the show and tell method can improve students' speaking skills in Indonesian language subjects in class IV SD Negeri 200205 Padangsidimpuan. The purpose of this study was to determine the improvement of speaking skills in Indonesian language subjects by using the show and tell method in class IV SD Negeri 200205 Padangsidimpuan. This research is a Classroom Action Research, using the Kurt Lewin model. The research subjects were fourth grade students of SD Negeri 200205 Padangsidimpuan with a total of 25 students. The data collection instruments used were test questions to see the improvement obtained by students, observation and documentation. The results showed that the application of the show and tell learning method can improve students' speaking skills. This can be evidenced from student learning outcomes in the initial test the average student score was 56 or 32%. Then learning was carried out by applying the show and tell learning method in cycle I, the average value of students reached 63.6 or 52%, meaning that it had increased from the initial conditions. After the reflection in cycle I, the average score of students in cycle II increased to 81.6 or 84%. Thus, students' speaking skills from cycle I to II have increased by using the show and tell learning method.

Keywords; *Show and Tell Learning Method, Speaking Skills*

ملخص البحث

الاسم : موتيا أسويتا
رقم التسجيل : ٢٠٢٠٥٠٠٠٠٢
عنوان البحث : تحسين مهارات التحدث في مواد اللغة الإندونيسية من خلال طريقة العرض والإخبار في الصف الرابع من مدرسة بادانغسيديمبوان ٢٠٠٢٠٥ الابتدائية

تكمن المشكلة في هذه الدراسة في نقص مهارات التحدث لدى الطلاب في تقديم المواد التعليمية، بالإضافة إلى عدم تنوع أساليب التعلم التي يطبقها المعلمون بحيث أصبحت عاملاً في نقص مهارات التحدث لدى الطلاب. لذا يجب أن يكون هناك تغيير في عملية التعلم في الفصل الدراسي، ومن ذلك استخدام طريقة العرض والإخبار التي من المتوقع أن تكون قادرة على تحسين مهارات التحدث لدى الطلاب، خاصة في مواد اللغة الإندونيسية. إن صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي ما إذا كان استخدام طريقة العرض والإخبار يمكن أن يحسن مهارات التحدث لدى الطلاب في مواد اللغة الإندونيسية في الصف الرابع في مدرسة بادانغسيديمبوان ٢٠٠٢٠٥ الابتدائية. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد مدى تحسن مهارات التحدث في مواد اللغة الإندونيسية باستخدام طريقة العرض والإخبار في الصف الرابع من المدرسة الابتدائية ٢٠٠٢٠٥ بادانغسيديمبوان. هذا البحث عبارة عن بحث عملي صفّي باستخدام نموذج كورت لوين. كان المشاركون في البحث طلاب الصف الرابع من الصف الرابع في مدرسة ٢٠٠٢٠٥ بادانغسيديمبوان ٢٠٠٢٠٥ بإجمالي ٢٥ طالبًا. كانت أدوات جمع البيانات المستخدمة عبارة عن أسئلة اختبارية لمعرفة التحسن الذي حصل عليه الطلاب، والملاحظة والتوثيق. أظهرت النتائج أن تطبيق طريقة العرض والإخبار في التعلم يمكن أن يحسن مهارات التحدث لدى الطلاب. ويمكن إثبات ذلك من خلال نتائج تعلم الطلاب في الاختبار الأولي، حيث كان متوسط درجات الطلاب ٥٦ أو ٣٢٪. ثم تم التعلم بتطبيق طريقة التعلم بالعرض والإخبار في الدورة الأولى، بلغ متوسط درجات الطلاب ٦٣,٦ أو ٥٢٪، أي أنها زادت عن الشروط الأولية. بعد الانعكاس في الدورة الأولى، ارتفع متوسط درجات الطلاب في الدورة الثانية إلى ٨١,٦ أو ٨٤٪. وبالتالي، فقد زادت مهارات التحدث لدى الطلاب من الدورة الأولى إلى الثانية باستخدام طريقة العرض والإخبار في التعلم.

الكلمات المفتاحية طريقة العرض والإخبار في التعلم، مهارات التحدث

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	a, i, u	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ts	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Dz	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	Sh	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Dl	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Th	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Zh	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'a, 'i, 'u	Koma terbalik di atas
غ	Gain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي	Fathah dan ya'	Ai	a-i
ـِـو	Fathah dan wau	Au	a-u

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan nikmat, rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di FTIK Jurusan PGMI UIN Syahada Padangsidimpuan yang berjudul **Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode *Show and Tell* di Kelas IV SD Negeri 200205 Padangsidimpuan**. Shalawat beriring salam yang selalu tercurahkan pada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat dimana patutnya jadi teladan serta syafaat yang selalu dinantikan di yaumul akhir kelak.

Bagi peneliti, penyusunan skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Ada banyak halangan dan rintangan yang peneliti rasakan selama proses penyusunan skripsi ini dikarenakan segala keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Selesainya skripsi ini, tentunya karena dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Dikesempatan ini dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan banyak terimakasih serta penghormatannya kepada:

1. Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, membimbing serta memberikan petunjuk dan saran bagi peneliti setiap bimbingan sehingga mampu mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor UIN Syahada Padangsidimpuan dan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor di bidang Akademik serta Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan serta Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan serta Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Penasehat Akademik sekaligus Dekan FTIK UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang selalu memberikan dukungan dan arahan selama menjalani perkuliahan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Ps.i., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun, S. Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak/Ibu Dosen, Staf serta Pegawai, dan keseluruhan Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Ibu Husniati, M.Pd, selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri 200205 Padangsidempuan.
7. Ibu Ermida, S.Pd, selaku guru kelas yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di kelas IV SD Negeri 200205 Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada orang tua tercinta Ayahanda Almarhum Aswin Harahap yang paling peneliti rindukan dan Ibunda Fauziah Nur Tanjung yang telah memperjuangkan dan memberikan cinta, kasih sayang tanpa pamrih, memberikan semangat dan juga motivasi, kesabaran, keikhlasan dan tidak lupa selalu memanjatkan doa-doa mulia sehingga peneliti mampu menghadapi segala hambatan dan pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kepada kakak peneliti satu-satunya Nanda Yuspita dan Adik-adik tersayang Syahid Ali Majid, Azis Ali Hadi, dan Rasyid Ali yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi serta yang menjadi penyemangat dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka.

9. Orang-orang terdekat yang peneliti banggakan yaitu Aisyah Febriana Lubis, Intan Sarqawi Sikumbang, Tantri Puspita Situmorang, Hafsa Sonang Munthe, dan Wilda Afni Siregar yang dimana kita sudah berjuang dengan sama-sama untuk mendapatkan gelar Sarjana dan harapannya semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita dan mendapat masa depan yang cerah.

Padangsidempuan, Juli 2024
Peneliti

Mutia Aswita
NIM. 2020500002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Batasan Istilah	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian.....	8
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	9
I. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Keterampilan Berbicara	11
a. Pengertian Keterampilan Berbicara	11

b. Tujuan Berbicara.....	13
c. Jenis-jenis Berbicara	14
d. Indikator Berbicara	16
e. Langkah-langkah Berbicara	17
f. Hambatan dalam Berbicara.....	17
g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Berbicara.....	19
h. Mengatasi Hambatan dalam Keterampilan Berbicara	20
2. Metode Pembelajaran.....	21
a. Pengertian Metode Pembelajaran	21
b. Pengertian Metode Pembelajaran <i>Show and Tell</i>	22
c. Tujuan Metode Pembelajaran <i>Show and Tell</i>	24
d. Langkah-langkah Metode Pembelajaran <i>Show and Tell</i>	24
e. Kelebihan Metode Pembelajaran <i>Show and Tell</i>	24
f. Kekurangan Metode Pembelajaran <i>Show and Tell</i>	25
3. Bahasa Indonesia	26
a. Pengertian Bahasa Indonesia	26
b. Hakikat Bahasa Indonesia.....	27
c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	27
4. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia	28
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berfikir	34
D. Hipotesis Tindakan	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis dan Metode Penelitian	37
C. Latar dan Subjek Penelitian	38
D. Prosedur Penelitian	38
E. Sumber Data	42
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
1. Tes.....	42
2. Observasi.....	50

3. Dokumentasi	50
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	51
H. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Hasil Penelitian	54
1. Kondisi Awal	54
2. Siklus I	57
a. Peretemuan 1	57
b. Pertemuan 2.....	63
3. Siklus II	72
a. Petemuan 1	72
b. Petemuan 2	79
B. Pembahasan Penelitian.....	87
C. Keterbatasan Penelitian	90
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	96
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Pedoman Unjuk Kerja.....	43
Tabel 3.2 Kisi-kisi Keterampilan Berbicara Siswa.....	49
Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Keberhasilan.....	49
Tabel 4.1 Hasil Tes Awal (Pra-Tindakan)	55
Tabel 4.2 Keterampilan Berbicara Siswa pada Siklus I Pertemuan 1	62
Tabel 4.3 Keterampilan Berbicara Siswa pada Siklus I Pertemuan 2.....	68
Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siswa pada Tes Sebelum Tindakan, Siklus I Pertemuan 1 dan Pertemuan 2.....	70
Tabel 4.5 Perbandingan Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1 dan Pertemuan 2.....	71
Tabel 4.6 Keterampilan Berbicara Siswa pada Siklus II Pertemuan 1	77
Tabel 4.7 Keterampilan Berbicara Siswa pada Siklus II Pertemuan 2	83
Tabel 4.8 Persentase Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siswa pada Tes Siklus II Pertemuan 1 dan Pertemuan 2	85
Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Tes Siklus II Pertemuan 1 dan Pertemuan 2	86
Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Tes Sebelum Tindakan dengan Siklus I dan Siklus II	86
Tabel 4.11 Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan.....	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	35
Gambar 3.1 PTK Model Kurt Lewin	39
Gambar 4.1 Diagram Persentase Hasil Tes Awal (Pra-Tindakan).....	56
Gambar 4.2 Diagram Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1	63
Gambar 4.3 Diagram Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2	70
Gambar 4.4 Diagram Hasil Tes Siklus II Pertemuan 1	78
Gambar 4.5 Diagram Hasil Tes Siklus II Pertemuan 2.....	84
Gambar 4.6 Perbandingan Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa	87

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	98
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	104
Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	110
Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	116
Lampiran 5 : Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa	122
Lampiran 6 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	123
Lampiran 7 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	125
Lampiran 8 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1	127
Lampiran 9 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2	129
Lampiran 10 : Soal Prasiklus	131
Lampiran 11 : Soal Siswa Siklus I Pertemuan 1	132
Lampiran 12 : Soal Siswa Siklus I Pertemuan 2	136
Lampiran 13 : Soal Siswa Siklus II Pertemuan 1	138
Lampiran 14 : Soal Siswa Siklus II Pertemuan 2	140
Lampiran 15 : Lembar Observasi Aktivitas Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 1	143
Lampiran 16 : Lembar Observasi Aktivitas Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 2	145
Lampiran 17 : Lembar Observasi Aktivitas Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan 1	147
Lampiran 18 : Lembar Observasi Aktivitas Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan 2	149

Lampiran 19 : Lembar Validasi RPP

Lampiran 20: Lembar Validasi Butir Soal

Dokumentasi

Surat Izin Riset

Surat Balasan Penelitian

Lembar Pengesahan Judul Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan, berkembangnya sebuah negara sangat ditentukan dari kualitas dan kuantitas pendidikan yang dimiliki oleh negara tersebut. Pendidikan salah satu aspek terpenting yang dapat dijadikan sarana menciptakan generasi unggul.¹ Pendidikan menjadi harapan setiap manusia yang mampu membawa perubahan untuk lebih baik. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya mencapai tujuan karena tujuan merupakan salah satu yang penting dalam kegiatan pendidikan.²

Tujuan pendidikan bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, seperti tercantum dalam UUD 1945 alinea ke-IV, serta mengembangkan setiap manusia yang seutuhnya untuk menjadikan sebagai individu yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, berbudi luhur, serta menjadikan warga Negara yang bertanggung jawab dan demokratis dalam upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa. Untuk mencapai tujuan ini dapat diwujudkan melalui pendidikan.³

¹ Syafriyanto dan Maulana Arafat, *Micro Teaching di SD/MI*, (DI Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 1.

²Hamdan Hasibuan, *Landasan Pendidikan*, (Padang: Rumahkayu Pustaka Utama, 2020), hlm. 3.

³ Rahmad Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan*, (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 26.

Secara praktis bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan seseorang, hal ini menunjukkan bahwa fungsi utama bahasa sebagai komunikasi yang bisa mengekspresikan diri. Peserta didik harus mampu memiliki keterampilan berbahasa demi mewujudkan ekspresi diri. Keterampilan berbahasa umumnya ada 4 komponen yaitu menyimak, membaca, menulis dan keterampilan berbicara yang dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran.⁴

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, dan peserta didik dengan peserta didik. Proses pembelajaran yang sedang berlangsung menciptakan situasi dimana banyak ditemukan aspek-aspek psikologis. Pada saat proses pembelajaran pendidik harus mampu meningkatkan kemampuan peserta didik yang meliputi tiga aspek dalam ranah pendidikan yaitu meningkatkan kemampuan berbahasa, meningkatkan keterampilan berbahasa, dan membangun sikap positif serta santun berbahasa.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik. Terampil berbicara melatih dan menuntut anak didik untuk dapat berkomunikasi dengan siswa lainnya. Keterampilan berbicara pada umumnya dapat dipraktikkan semua orang, tetapi tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses latihan.⁵

⁴Muhammad Ilham dan Iva Ani Wijiati, *Keterampilan Berbicara*, (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020), hlm. 1.

⁵ Muhammad Ilham dan Iva Ani Wijiati, *Keterampilan Berbicara*, (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020), hlm. 4-5.

Keterampilan berbicara juga sangat penting untuk mempermudah jalannya komunikasi dengan orang lain. Pemberi pesan (pembicara) dan penyimak (penerima informasi) harus sama-sama dituntut memiliki keterampilan berbicara dengan baik agar komunikasi dapat tersampaikan dengan baik. Keterampilan berbicara yang tidak terampil akan sangat mengganggu proses komunikasi antara pemberi pesan dengan orang yang menerima informasi. Dengan berbicara yang baik dan benar maka maksud pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh si penerima informasi.⁶

Setiap manusia pada dasarnya diberikan keterampilan berbicara namun tidak semua orang mampu berbicara atau berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan berbicara seharusnya mendapat perhatian dalam pengajaran keterampilan berbahasa di sekolah dasar. Peran yang diberikan guru harus dapat merangsang siswa untuk berpikir. Pentingnya penguasaan berbicara untuk siswa sekolah dasar juga dinyatakan oleh beberapa ahli bahwa pembelajaran keterampilan berbicara penting dikuasai siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak.

Sejalan dengan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 200205 Padangsidempuan siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara, faktor penyebabnya karena siswa kurang meningkatkan keterampilan berbicara dalam berbahasa Indonesia yaitu siswa kurang percaya diri terhadap dirinya

⁶Nency Margareta, "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema 6 Energi Dan Perubahannya Subtema 1 Sumber Energi Kelas 3 SD Negeri 2 Bangoan", *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, vol. 8 no. 6, 2020 (<https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/download/10101/4159>, diakses 19 Oktober 2023 pukul 13.40 WIB).

sendiri, siswa masih merasa ada yang lebih pintar dari dirinya. Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari siswa cenderung pasif, siswa enggan untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya.

Metode yang digunakan guru pun masih menggunakan metode ceramah, kelompok. Hal tersebutlah yang mempengaruhi kriteria ketuntasan minimal siswa belum mencapai maksimal bahkan di bawah 60-65, sedangkan pencapaian ketuntasan minimal 75 yang ditetapkan oleh sekolah. Sehingga kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran perlu adanya peningkatan.

Oleh karena itu guru perlu melatih siswa agar lebih giat lagi dalam belajar. Padahal pembelajaran yang baik adalah terjalinnya komunikasi dua arah yaitu komunikasi antara siswa dengan guru. Rendahnya keterampilan berbicara siswa disebabkan karena kurang menariknya proses pembelajaran. Guru seharusnya lebih kreatif dalam pembelajaran. Guru dapat meningkatkan keterampilan siswa dengan aspek kebiasaan dan non kebiasaan. Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, dalam hal tersebut peneliti menawarkan salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu dengan metode *show and tell*.

Metode pembelajaran *show and tell* adalah kegiatan menunjukkan suatu benda atau gambar maupun hal lain kepada *audiens* dan menjelaskan atau mendeskripsikan benda yang ditunjukkan tersebut.⁷ Nopus dan Partimi

⁷Tadkiroatun Musfiroh, "Show and Tell Edukatif Untuk Pengembangan Empati, Afiliasi-Resolusi Konflik, dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini", *Jurnal Kependidikan*, vol. 41 no.2, 2018 (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/download/2219/1831>, diakses 19 Oktober 2023 pukul 14.50 wib).

menjelaskan fungsi kegiatan *Tell* pada model ini adalah menjelaskan asal makna benda serta makna penting pada benda yang sedang ditunjukkan *Show*.⁸

Banyak manfaat yang diperoleh dari penggunaan metode pembelajaran *show and tell*. Misalnya dapat membantu merangsang rasa keberanian siswa dan hasrat untuk terlibat dalam permasalahan sosial. Mengembangkan keterampilan berbicara yang efektif untuk mengenalkan kemampuan berbicara di depan umum, mengembangkan keterampilan sosial, mendorong anak untuk melakukan pemecahan masalah dalam mendeskripsikan suatu benda.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mencoba melakukan sebuah penelitian yang berjudul “**Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode *Show and Tell* di Kelas IV SD Negeri 200205 Padangsidimpuan**”

B. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang kurang dalam berbicara dan berkomunikasi dengan baik.
2. Guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang aktif.

⁸ Palupi Mutiasih, “Penerapan Model Show and Tell Dengan Media Bupaka (Buku Panggung Boneka) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar”, (<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>, 2021, hlm. 1463.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat berbagai permasalahan. Permasalahan yang diteliti pada penelitian ini, metode yang digunakan guru masih sebatas metode ceramah, maka disini peneliti mengatasi masalah dengan menggunakan metode *show and tell* dan kemampuan keterampilan berbicara siswa masih kurang, siswa masih malu dalam mengungkapkan gagasan dan ide.

D. Batasan Istilah

1. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengekspresikan pikiran atau ide melalui simbol-simbol bunyi.⁹ Keterampilan berbicara merupakan keterampilan memperoleh arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkan untuk menghasilkan suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu bicara.¹⁰ Semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses latihan.

2. Pelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk

⁹ Fairuzul Mumtaz, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2022), hlm. 20.

¹⁰ Elvi Susanti, *Keterampilan Berbicara*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 4.

kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Terutama pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.¹¹

3. Teks Cerita Rakyat

Cerita rakyat ialah sebuah cerita yang menjelaskan kebudayaan rakyat secara turun-temurun dalam bentuk lisan dengan tujuan memberikan pesan moral. Cerita rakyat merupakan sebuah sejarah yang dimiliki rakyat Indonesia. Biasanya cerita rakyat mempunyai latar cerita yang menjelaskan asal-muasal suatu tempat.

4. Metode *Show and Tell*

Show and Tell atau dalam bahasa Indonesia “Menunjukkan dan Menceritakan” adalah kegiatan yang dilakukan anak berupa menunjukkan benda yang diminati, makanan kesukaan, dan gambar yang menarik, kemudian anak menceritakan benda tersebut kepada *audiens*. *Show and Tell* merupakan kegiatan yang mendorong anak-anak untuk menceritakan pengalaman mereka, baik pengalaman di rumah, sekolah atau lingkungan masyarakat, semua diceritakan oleh anak secara sederhana

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah “Apakah terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan

¹¹ Sri Satata dan Devi Suswandari, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 3.

metode pembelajaran *show and tell* di kelas IV SD Negeri 200205 Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran *show and tell* di kelas IV SD Negeri 200205 Padangsidempuan.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kepentingan teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

- a. Untuk meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui metode *show and tell*.
- b. Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan keterampilan berbicara.
- c. Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses pembelajaran dikelas.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan acuan dalam memilih metode pembelajaran agar siswa lebih mudah berbicara atau berkomunikasi dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi siswa, penggunaan metode pembelajaran *show and tell* dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara dan berkomunikasi.
- c. Bagi pembaca, sebagai informasi pengetahuan dan juga mengetahui pentingnya metode pembelajaran *show and tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai acuan dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini didasarkan pada pencapaian KKM 75 dan penelitian ini dikatakan berhasil apabila sebanyak 80% dari siswa telah mencapai nilai tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dijabarkan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sub bab agar pembaca lebih mudah dan paham dalam memahami isinya antara lain sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan tindakan, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian pustaka membahas tentang kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, hipotesis tindakan.

BAB III Metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian terdiri atas deskripsi data hasil penelitian dalam hal ini terkait kondisi awal, siklus I, siklus II kemudian pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran yang dianggap penting, dan terakhir daftar pustaka dan lampiran yang menjadi penutup dalam penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cepat, ini biasanya cenderung pada aktifitas psikomotor.¹ Keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai akitivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral).²

Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan ide, pikiran, serta kreativitas yang mengubah atau membuat sesuatu menjadi nilai lebih dengan mudah dan cepat sehingga sesuatu tersebut memiliki nilai yang lebih bermakna. Keterampilan perlu dilatihkan kepada anak sejak usia dini agar dimasa yang akan datang akan tumbuh menjadi pribadi yang terampil cekatan melakukan aktivitas.

¹Endang Sulistyowati, “Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Menulis Surat Resmi Melalui Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas VI SD 6 Getassrabi”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 2 no. 1, 2019 (<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/download/3436/1713>, diakses 22 Oktober 2023 pukul 13.53 WIB).

²Hanum Hanifa Sukma dan M Fakhur Saifudin, *Keterampilan Menyimak dan Berbicara*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), hlm. 3.

Keterampilan anak dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas salah satunya yaitu keterampilan dalam berbicara

Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Berbicara atau bertutur merupakan perbuatan menghasilkan bahasa untuk berkomunikasi sebagai salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa. Pengertian lain berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan dan perasaan seseorang.³

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata secara lisan yang dilakukan oleh manusia untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan untuk menyampaikan pesan. Berbicara tidak hanya menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar, tetapi lebih jauh dari pembicara pun dilakukan dengan tujuan-tujuan yang beraneka ragam, sesuai dengan yang dibutuhkan seorang pembicara untuk melakukan pembicaraan.

Keterampilan berbicara pada umumnya dapat dipraktikkan oleh semua orang. Keterampilan berbicara penting untuk mempermudah berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan berbicara yang

³Sitti Fauziah, "Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa", vol. 3 no. 11, 2017, (<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/download/812/741>, diakses 22 Oktober 2023 pukul 21.17 WIB).

terbatas (tidak terampil) akan mengganggu kelangsungan proses berkomunikasi antara pemberi pesan dan penyimak (orang yang menerima informasi). Dengan berbicara yang baik dan benar maka maksud pesan yang ingin disampaikan pemberi pesan dapat diterima dengan baik oleh penyimak. Keterampilan berbicara tidak datang begitu saja, tetapi perlu dilatih secara berkala agar berkembang dengan maksimal.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan melalui lisan yang disampaikan kepada orang lain dalam bentuk ujaran untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Tujuan Berbicara

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi dan menginformasikan gagasan pembicara untuk meyakinkan pendengar, mengajak atau mempengaruhi dengan reaksi dari pendengar.⁴ Tujuan lain dari berbicara agar pembicara dapat menyampaikan suatu pikiran secara efektif, maka seyogyanyalah pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin disampaikan dan pembicara harus mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengar. Tujuan umum berbicara dibagi menjadi 5 golongan, yaitu:

⁴Subhayni, *Keterampilan Berbicara*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 24.

- 1) Menghibur orang lain
- 2) Membujuk atau memengaruhi orang lain
- 3) Menyampaikan informasi kepada orang lain
- 4) Memberikan respon atau makna
- 5) Mengekspresikan pikiran, perasaan, imajinasi, gagasan, ide, dan pendapat.⁵

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, dan kemauan secara efektif.

c. Jenis-jenis Berbicara

Jenis-jenis berbicara dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuannya, situasinya, cara penyampaiannya, dan jumlah pendengar.

Hal ini akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Berbicara berdasarkan tujuannya, dapat dibagi menjadi:
 - a) Berbicara memberitahukan, melaporkan, dan menginformasikan
 - b) Berbicara menghibur
 - c) Berbicara membujuk, mengajak, meyakinkan, menggerakkan.
- 2) Berbicara berdasarkan situasinya dibagi menjadi dua, yaitu:
 - a) Berbicara formal
 - b) Berbicara informal

⁵Muhammad Ilham dan Iva Ani Wijiati, *Keterampilan Berbicara*, (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020), hlm. 30.

3) Berbicara berdasarkan cara penyampaiannya dibagi menjadi empat, yaitu:

- a) Berbicara mendadak
- b) Berbicara berdasarkan catatan kecil
- c) Berbicara berdasarkan hafalan
- d) Berbicara berdasarkan naskah

4) Berbicara berdasarkan jumlah pendengarnya, jenis berbicara ini dibagi menjadi:

- a) Berbicara antar pribadi
- b) Berbicara dalam kelompok kecil
- c) Berbicara dalam kelompok besar.⁶

Beberapa kegiatan berbicara dimasukkan ke dalam kategori:

1) Berbicara di muka umum, meliputi:

- a) Berbicara yang bersifat memberitahukan (*informative speaking*)
- b) Berbicara dalam situasi membujuk (*persuasive speaking*)
- c) Berbicara yang bersifat merundingkan (*deliberate speaking*)

2) Diskusi kelompok

3) Prosedur parlementer

4) Debat.⁷

⁶Puji Santosa, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 6.35-6.38.

⁷Chatarina Jati Wuryaningtyas, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Pendekatan Komunikatif-Integratif", *Jurnal Penelitian*, vol. 19 no. 1 2018, (<https://e-journal.usd.ac.id/index.php/JP/article/download/1003/781>), diakses 24 Oktober 2023, pukul 17:05 WIB).

Dari pembagian jenis berbicara itu, jelas bahwa berbicara mempunyai ruang lingkup pendengar yang berbeda-beda. Banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas berbicara, oleh karena itu untuk menjadi pembicara harus menguasai masalah yang sedang dibicarakan dan harus berbicara dengan jelas dan tepat.

d. Indikator Keterampilan Berbicara

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa ada lima aspek yaitu:

- 1) Kelancaran berbicara, kelancaran seseorang dalam berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya.
- 2) Ketepatan pilihan kata, pemilihan kata yang tepat bertujuan untuk memberikan kesan serta pesan agar mudah diterima lawan bicara.
- 3) Struktur kalimat, rangkaian kata yang membentuk sebuah kalimat dan dibangun oleh unsur-unsur yang sifatnya relatif tetap. Struktur kalimat yang baik membuat subjek, predikat, objek dan keterangan.
- 4) Kelogisan (penalaran) seseorang berbicara hendaknya memperhatikan unsur penalaran yaitu berfikir yang logis untuk sampai kepada kesimpulan.
- 5) Pandangan atau kontak mata, merupakan alat komunikasi nonverbal yang paling penting. Kontak mata memberikan informasi sosial terhadap lawan bicara.
- 6) Sikap yang tenang ketika berbicara.⁸

Dengan memperhatikan indikator di atas maka seseorang lebih mudah dan teratur berbicara dengan lawan bicara.

⁸ Vany Diah, "Analisis Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode *Storytelling* Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 5 No. 2 (2017), hlm, 89.

e. Langkah-langkah Berbicara

Berbicara merupakan sebuah rangkaian proses yang harus dikuasai dengan baik oleh seorang pembicara. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang harus dikuasai oleh seorang pembicara yaitu:

- 1) Memilih pokok pembicaraan yang menarik hati
- 2) Membatasi pokok pembicaraan
- 3) Mengumpulkan bahan-bahan
- 4) Menyusun bahan.⁹

Sementara itu Fitria juga mengungkapkan beberapa Langkah dalam berbicara yaitu memilih topik pembicaraan, menentukan tujuan, dan menyusun kerangka.¹⁰ Berdasarkan sejumlah pendapat tersebut dapat disimpulkan langkah-langkah berbicara yaitu memilih topik pembicaraan, menentukan tujuan, membatasi pokok pembicaraan, mengumpulkan bahan dan menyusun kerangka.

f. Hambatan dalam Berbicara

Hambatan dalam berbicara terdiri atas hambatan yang datang dari pembicara (*internal*) dan hambatan yang datang dari luar pembicara (*eksternal*).

- 1) Hambatan *Internal*, hambatan ini muncul dari dalam diri pembicara. Hal-hal yang dapat menghambat kegiatan berbicara adalah:
 - a) Ketidaktepatan alat ucap, ini dapat menjadikan pendengar salah menafsirkan maksud pembicara.

⁹Elvi Susanti, *Keterampilan Berbicara*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), hlm. 8-9.

¹⁰Fitria Akhyar, *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Textium, 2017), hlm. 76.

b) Gugup (kecemasan yang berlebihan), ini merupakan kendala yang paling besar dalam berbicara. Penyebab utamanya tidak percaya diri dan tidak menguasai materi yang akan disampaikan.

2) Hambatan *Eksternal*, hambatan ini muncul dari luar diri pembicara. Hambatan itu muncul tiba-tiba tanpa disadari sebelumnya, hambatan ini meliputi:

a) Suara atau bunyi, pembicara harus siap mental dan berani dalam menghadapi suara-suara sumbang dari pendengar yang bisa membuat mental turun.

b) Kondisi ruangan, kegaduhan atau keributan kecil yang terjadi diruangan bisa sedikit membuat konsentrasi buyar maka pembicara harus tetap fokus pada apa yang dibawakannya dan harus bisa mengondisikan pendengar agar tetap tertib.

c) Media, dalam menyampaikan berita pembicara harus menyediakan media pendukung agar komunikasi berjalan lancar.

d) Pengetahuan pendengar, pembicara yang baik adalah pembicara yang mampu mengetahui sejauh mana pengetahuan pendengarnya sehingga yang disampaikannya bisa dipahami dan tidak mengakibatkan salah komunikasi.¹¹

¹¹ Subhayni, *Keterampilan Berbicara*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 108-110.

Pendapat yang senada dengan hambatan dalam berbicara yaitu hambatan yang datangnya dari pembicara sendiri (internal) dan hambatan yang datangnya dari luar pembicara (eksternal).¹² Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam berbicara ada hambatan dari dalam diri dan hambatan dari luar diri pembicara.

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Berbicara

Pembicara yang baik, harus menguasai masalah yang sedang dibicarakan dan harus berbicara dengan jelas dan tepat. Beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh pembicara untuk keefektifan berbicara adalah faktor kebahasaan dan non kebahasaan.

1) Faktor kebahasaan yang menunjang keefektifan berbicara meliputi:

- a) Ketepatan ucapan
- b) Penempatan tekanan
- c) Nada sandi
- d) Durasi yang sesuai
- e) Pilihan kata dan
- f) Ketepatan sasaran kebahasaan.

2) Faktor non kebahasaan meliputi:

- a) Sikap yang wajar
- b) Tenang dan tidak kaku

¹² Hanum Hanifa Sukma dan M Fakhur Saifudin, *Keterampilan Menyimak dan Berbicara*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), hlm. 35.

- c) Pandangan harus diarahkan pada lawan bicara
- d) Kesiapan menghargai pendapat orang lain
- e) Gerak-gerak dan mimik yang tepat
- f) Kenyaringan suara
- g) Kelancaran
- h) Relevansi atau penalaran dan
- i) Penguasaan topik.¹³

Berbicara atau kegiatan komunikasi lisan merupakan kegiatan individu dalam usaha menyampaikan pesan secara lisan kepada sekelompok orang, yang disebut juga *audience* atau majelis. Supaya tujuan pembicaraan atau pesan dapat sampai kepada *audience* dengan baik, perlu diperhatikan beberapa faktor yang dapat menunjang keefektifan berbicara. Pada saat berbicara diperlukan penguasaan bahasa, keberanian dan ketenangan, kesanggupan menyampaikan ide dengan lancar dan teratur.

h. Mengatasi Hambatan dalam Keterampilan Berbicara

Banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam keterampilan berbicara. Dalam hal ini Elvi mengemukakan beberapa cara untuk mengatasi hambatan dalam keterampilan berbicara, yaitu:

- 1) Menambah wawasan dengan membaca buku, berdialog dan berdiskusi.

¹³Endang Setiyo Astuti, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Speaking Performance* Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris", *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, vol. 25 no. 2, 2019, (<https://core.ac.uk/download/pdf/229306416.pdf>, diakses 25 Oktober 2023, pukul 15.25 WIB).

- 2) Hilangkan rasa takut dan cemas, ini dapat dilakukan dengan melakukan persiapan latihan serta mengendalikan dan memfokuskan pikiran.
- 3) Analisis diri dalam berbicara, dengan mengetahui kekurangan diri sendiri.
- 4) Latihan mengendalikan diri, membangun rasa percaya diri dan menjadi diri sendiri.
- 5) Menghargai pendapat orang lain, dengan menghargai pendapat orang lain diri akan menjadi lebih baik lagi dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara.
- 6) Latihan, dengan banyak berlatih akan bisa menjadi lebih baik lagi dalam kemampuan keterampilan berbicara.
- 7) Memperhatikan media dalam berbicara, media yang biasa digunakan dalam keterampilan berbicara yaitu udara, bahasa dan penguat suara.¹⁴

Mengatasi hambatan dalam keterampilan berbicara yang dialami siswa MI/SD yaitu dengan melakukan pengenalan tema pembelajaran, adanya perencanaan teks, berlatih berbicara di depan cermin, dan berlatih kemampuan berbicara di depan teman.¹⁵ Berdasarkan pendapat di atas mengenai cara mengatasi hambatan dalam keterampilan berbicara, dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi hambatan dalam keterampilan berbicara dengan memperbanyak belajar mengenai keterampilan berbicara dan berlatih keterampilan berbicara.

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang sudah terkonsep di dalam otak dapat dilaksanakan dalam keadaan nyata di lapangan guna

¹⁴Elvi Susanti, *Keterampilan Berbicara*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), hlm. 24-31.

¹⁵Siti Anisatun Nafiah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 175.

mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁶ Metode pembelajaran merupakan bagian utuh dari proses pengajaran, dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan pengajaran. Pendapat sejalan juga dimana metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa.¹⁷ Metode pembelajaran juga merupakan cara yang digunakan untuk menerapkan rencana pembelajaran yang sudah terkonsep di dalam otak untuk diaplikasikan ke keadaan nyata di lapangan, guna mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸

Beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara maupun prosedur teratur yang digunakan untuk menerapkan rencana pembelajaran dalam proses kegiatan mengajar untuk mencapai tujuan ataupun kompetensi pembelajaran. Setiap materi pembelajaran tidak dapat menggunakan metode pembelajaran yang sama, oleh karena itu, sebelum mengajar seorang guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi.

b. Pengertian Metode Pembelajaran *Show and Tell*

Metode *show and tell* terdiri atas tahap kegiatan *show* yang bermakna menunjukkan sesuatu kepada audiens dan *tell* menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu yang sedang ditunjukkan.¹⁹ Maksud dari

¹⁶ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 66.

¹⁷ Tomi Nasution dan Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 171.

¹⁸ Fauzan dan Maulana Arafat, *Perencanaan Pembelajaran di SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 154.

¹⁹ Rahman, Rani Nurchita Widya, dan Rasi Yugafiati, *Menyimak & Berbicara Teori dan Praktik*, (Sumedang: Alqaprint Jatinangor, 2019), hlm. 73.

metode *show and tell* ini adalah menunjukkan sesuatu seperti gambar atau benda lalu kemudian menjelaskannya sesuai dengan keadaan.²⁰ Metode *show and tell*, dalam proses pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk aktif melalui kegiatan berbicara dengan bantuan media gambar, siswa diberikan kebebasan untuk menyampaikan apa yang ada di pikirannya. Siswa akan lebih termotivasi untuk berani tampil dan berbicara di depan orang lain dan siswa tidak lagi pasif dalam pembelajaran, karena metode *show and tell* ini menerapkan pendekatan komunikatif yaitu kegiatan pembelajaran yang bersifat *student center* atau berpusat pada siswa.²¹

Metode *show and tell* dapat mempermudah anak untuk mengungkapkan ide dan perasaan terkait menunjukkan benda melalui bantuan orang lain atau anak sendiri yang menunjukkan benda tersebut. Dengan metode *show and tell* anak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan bahasa ekspresif, karena kemampuan berbicara sangat penting bagi anak terlebih dengan berbicara anak dapat mengkomunikasikan keadaan dirinya dan juga berbicara penting untuk kehidupan mereka kelak.

²⁰Hasnah dan Fajar, “Penerapan Metode Pembelajaran *Show and Tell* pada Materi Iklan untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, vol. 1 no. 4, 2022, (<https://ojs.unm.ac.id/jppsd/article/download/32343/15123>, diakses 27 Oktober 2023 pukul 16:13 WIB).

²¹Erlin Devita Poppy Artanti, “Pelaksanaan Metode *Show and Tell* di Kelompok B2 Tk Aba Ngangkruk Prambanan”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6 no.9, 2020, (<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/download/16982/16402>, diakses 28 Oktober 2023 Pukul 15:35 WIB).

c. Tujuan Metode Pembelajaran *Show and Tell*

Tujuan dari metode *show and tell* ini adalah untuk melatih keberanian siswa berbicara di depan kelas dan membiasakan siswa agar mudah peka terhadap hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari maupun memahami masalah sosial yang terjadi dilingkungan sekitarnya.²²

d. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Show and Tell*

Langkah-langkah pelaksanaan metode *show and tell*:

- 1) Guru menunjukkan beberapa benda konkret, gambar objek, atau gambar peristiwa kepada siswa.
- 2) Siswa mendeskripsikan benda konkret dan gambar suatu objek atau menjelaskan peristiwa dalam gambar yang ditunjukkan guru.
- 3) Siswa terbagi dalam beberapa kelompok.
- 4) Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan kalimat yang sesuai untuk mendeskripsikan benda konkret dan gambar objek atau menceritakan gambar peristiwa.
- 5) Siswa bersama kelompoknya mendeskripsikan benda konkret dan gambar objek atau menceritakan gambar peristiwa secara bergilir.
- 6) Guru mengajak kelompok lain untuk menyimak dan menanggapi penampilan temannya.
- 7) Setelah kegiatan *show and tell* selesai, anak diberikan *reward* sebagai bentuk penguatan.²³

e. Kelebihan Metode Pembelajaran *Show and Tell*

Adapun kelebihan dari metode pembelajaran *show and tell* yaitu:

- 1) *Show and Tell* mampu mengembangkan keterampilan berbicara, dan sangat efektif untuk mengenalkan kemampuan *public speaking* karena berkenaan dengan kemampuan bertanya dan berbicara

²²H.A.R Tilaar, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), hlm. 103.

²³ Rahman, Rani Nurcita Widya, dan Rasi Yugafiati, *Menyimak & Berbicara Teori dan Praktik*, (Sumedang: Alqaprint Jatinangor, 2019), hlm. 73.

dalam gramatika yang lengkap (*speaking in complete sentences, asking questions*).

- 2) *Show and Tell* mampu mengembangkan keterampilan sosial dalam berbagai aspeknya, terutama berbicara dengan penuh perhatian (*listening attentively*), dan berbicara secara bergantian (*speaking in turn*).
- 3) *Show and Tell* mendorong anak untuk menyelesaikan masalah (*problem solving*). Pada saat berbicara anak dituntut untuk mencermati setiap detail benda yang ditunjukkannya di hadapan publik. Anak sebagai pembicara dituntut menyusun informasi dengan relatif baik karena sesuai dengan benda yang ditunjukkan.
- 4) *Show and Tell* memberi kesempatan anak untuk berani hal ini penting untuk melatih kemampuan mengembangkan ide.

f. Kekurangan Metode Pembelajaran *Show and Tell*

Kekurangan dari metode *show and tell* antara lain:

- 1) Penggunaan metode *show and tell* harus selalu dengan pengawasan guru atau pendidik
- 2) Metode *show and tell* tidak dapat digunakan dalam kondisi mendadak, hal ini dikarenakan perlu adanya persiapan benda yang menjadi objek untuk anak bercerita maupun pengalaman yang akan diceritakan
- 3) Penggunaan waktu yang disediakan untuk melakukan *show and tell* terbatas sedangkan seharusnya setiap anak dalam satu kelas memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara di depan kelas.²⁴

²⁴Erlin Devita Poppy Artanti, "Pelaksanaan Metode *Show and Tell* di Kelompok B2 Tk Aba Ngangkruk Prambanan", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6 no.9, 2020, (<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/download/16982/16402>), diakses 28 Oktober 2023 Pukul 15:35 WIB).

Kekurangan dari metode *show and tell* yaitu perbedaan yang terlihat pada anak yang aktif dalam berbicara ingin menonjol dan berkeinginan untuk terus berbicara dan anak yang tidak suka atau jarang berbicara akan terlihat pasif.

3. Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Menurut KTSP 2006 secara mendasar bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Karena itu, standar kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia harus dikuasai oleh peserta didik, karena standar kompetensi merupakan persyaratan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi peserta didik.

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi, belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat

aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*).

b. Hakikat Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah mengajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya.²⁵ Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu proses kegiatan penyajian informasi dengan sarana komunikasi yang membantu peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi secara lisan dan tertulis, serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia.

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan

²⁵Muhammad Ali, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar", *Jurnal Paud*, vol 3 no. 1, 2020, (<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/download/4839/4644/10608>), Diakses 6 November 2023 Pukul 22:06).

pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai juga membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

4. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, dengan cara mengamati, (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	3.9.1 Menentukan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita rakyat.
	3.9.2 Menganalisis tokoh utama dan tokoh tambahan yang terdapat pada teks cerita rakyat.

4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	4.9.1 Menunjukkan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita rakyat secara lisan.
	4.9.2 Mempresentasikan hasil identifikasi tokoh utama dan tokoh tambahan yang terdapat pada teks cerita rakyat secara lisan.

c. Tujuan Pembelajaran

- 1) Setelah mendengarkan penjelasan dan cerita rakyat dari guru, siswa mampu mengidentifikasi tokoh dalam cerita rakyat dengan baik.
- 2) Setelah mendengarkan penjelasan dan cerita rakyat dari guru, siswa dapat menganalisis tokoh utama dan tokoh tambahan yang terdapat pada teks cerita rakyat dengan benar.
- 3) Melalui kegiatan mengamati teks cerita rakyat pada lembar kerja peserta didik, peserta didik dapat menunjukkan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita rakyat secara lisan dengan percaya diri.
- 4) Melalui kegiatan mengamati teks cerita rakyat pada lembar kerja peserta didik, peserta didik dapat mempresentasikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita rakyat secara lisan dengan percaya diri.

d. Materi Teks Cerita Rakyat

Cerita rakyat ialah sebuah cerita yang menjelaskan kebudayaan rakyat secara turun-temurun dalam bentuk lisan dengan tujuan memberikan pesan moral. Barone mengemukakan bahwa cerita rakyat

merupakan bagian dari sastra tradisional. Cerita rakyat merupakan sebuah sejarah yang dimiliki rakyat Indonesia. Biasanya cerita rakyat mempunyai latar cerita yang menjelaskan asal-muasal suatu tempat. Menurut Semi cerita rakyat ialah sesuatu hal yang kehadirannya memiliki nilai antara hubungan sosial sesama makhluk hidup. Cerita rakyat biasanya berisi hal-hal yang berhubungan dengan bahasa daerah, kebudayaan, tingkah laku yang menunjukkan nilai-nilai daerah dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa cerita rakyat merupakan salah satu bentuk lisan dari zaman dahulu yang dijelaskan secara turun-temurun, tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga memberikan pengajaran yang dapat diajarkan kepada siswa. Melalui tokoh-tokoh dalam cerita dapat tersampaikan sikap, perilaku, dan perkataan para tokoh yang mencerminkan etika dan moral yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Cerita rakyat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- 1) Mite, mite sebuah cerita nyata dan benar terjadi serta dianggap suci oleh yang pembuat cerita. Tokoh mite ialah dewa atau makhluk setengah dewa. Mempunyai latar dunia lain, atau dunia yang bukan seperti yang kita kenal sekarang, dan terjadi pada masa lalu.
Contoh: Sejarah Nyi Roro Kidul
- 2) Legenda, legenda mempunyai karakteristik yang mirip dengan mite, yaitu dianggap pernah benar-benar terjadi, tetapi tidak

dianggap suci. Tokoh dalam legenda adalah manusia walaupun adakalanya mempunyai sifat yang tidak biasa dan sering kali juga dibantu oleh makhluk gaib. Contoh: Asal-usul Danau Toba

- 3) Dongeng, dongeng ialah berupa cerita rakyat yang bersifat khayalan, fiksi dan tidak dianggap pernah terjadi, diceritakan terutama untuk hiburan, dan berisikan ajaran moral, adat agama, bahkan sindiran. Tokoh dongeng diperankan oleh orang-orang biasa dan terkadang oleh hewan yang berperilaku wajar seperti manusia. Contoh: Si Kancil dan Buaya.²⁶

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang metode pembelajaran *Show and Tell* terhadap keterampilan berbicara bukanlah penelitian yang pertama kalinya dilakukan peneliti terdahulu. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang sama telah dilakukan oleh penulis sebelumnya. Berdasarkan hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang sudah dilakukan peneliti, dapat dikatakan penelitian ini meneruskan atau membahas peneliti yang belum sempat dibahas. Beberapa penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti terdahulu tentang metode pembelajaran *Show and Tell* yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Fitriah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan dengan judul Upaya Meningkatkan Keterampilan

²⁶ Dita Relawati Alifah, "Sikap Masyarakat Dusun Blorong Terhadap Mitos dalam Cerita Rakyat Asal Mula Dusun Blorong Desa Kaligading Kecamatan Boja Kabupaten Kendal", *Jurnal Sastra Indonesia*, vol. 7 no. 1, 2018, (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/download/29817/13173/>), Diakses 8 November 2023 Pukul 17:45).

Berbicara Siswa Melalui Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh, menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran Diskusi.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini sama-sama berfokus untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti.²⁷

2. Penelitian ini dilakukan oleh Reza Yulanda Putri, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul Penerapan Metode *Show And Tell* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia, menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran Ipa dengan menggunakan metode pembelajaran *Show and Tell*.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode *show and tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti dimana Reza Yulanda Putri melakukan penelitian pada mata pelajaran

²⁷ Fitriah, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh*, Skripsi (Padangsidempuan, 2021).

Ipa sedangkan peneliti melakukan penelitian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.²⁸

3. Penelitian ini dilakukan oleh Ranti Oktiadita, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan judul Pengaruh Penggunaan Metode *Show and Tell* Dengan Muatan Nilai Moral Islami Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas II MI Al-Islam Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa metode *show and tell* dengan muatan nilai moral islami dapat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *show and tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini Ranti Oktiadita tidak berfokus pada mata pelajarannya sedangkan, peneliti berfokus pada mata pelajaran bahasa Indonesia.²⁹

4. Penelitian ini dilakukan oleh Abdi Maulana, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Show And Tell* Di Kelas IV MI Nasyatul Khair, Peningkatan terjadi yaitu, rata-rata nilai pratindakan siswa sebesar 63,9 dengan persentase ketuntasan 19%, rata-rata nilai pada siklus I siswa sebesar 70,3 dengan

²⁸Reza Yulanda Putri, *Penerapan Metode Show And Tell Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia Kelas Va Sd Negeri 005 Kotabaru Kecamatan Keritang*, Skripsi (Riau: UIN Suska, 2021).

²⁹Ranti Oktiadita, *Pengaruh Penggunaan Metode Show and Tell dengan Muatan Nilai Moral Islami Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas II MI Al- Islam Kota Bengkulu*, Skripsi (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno, 2022).

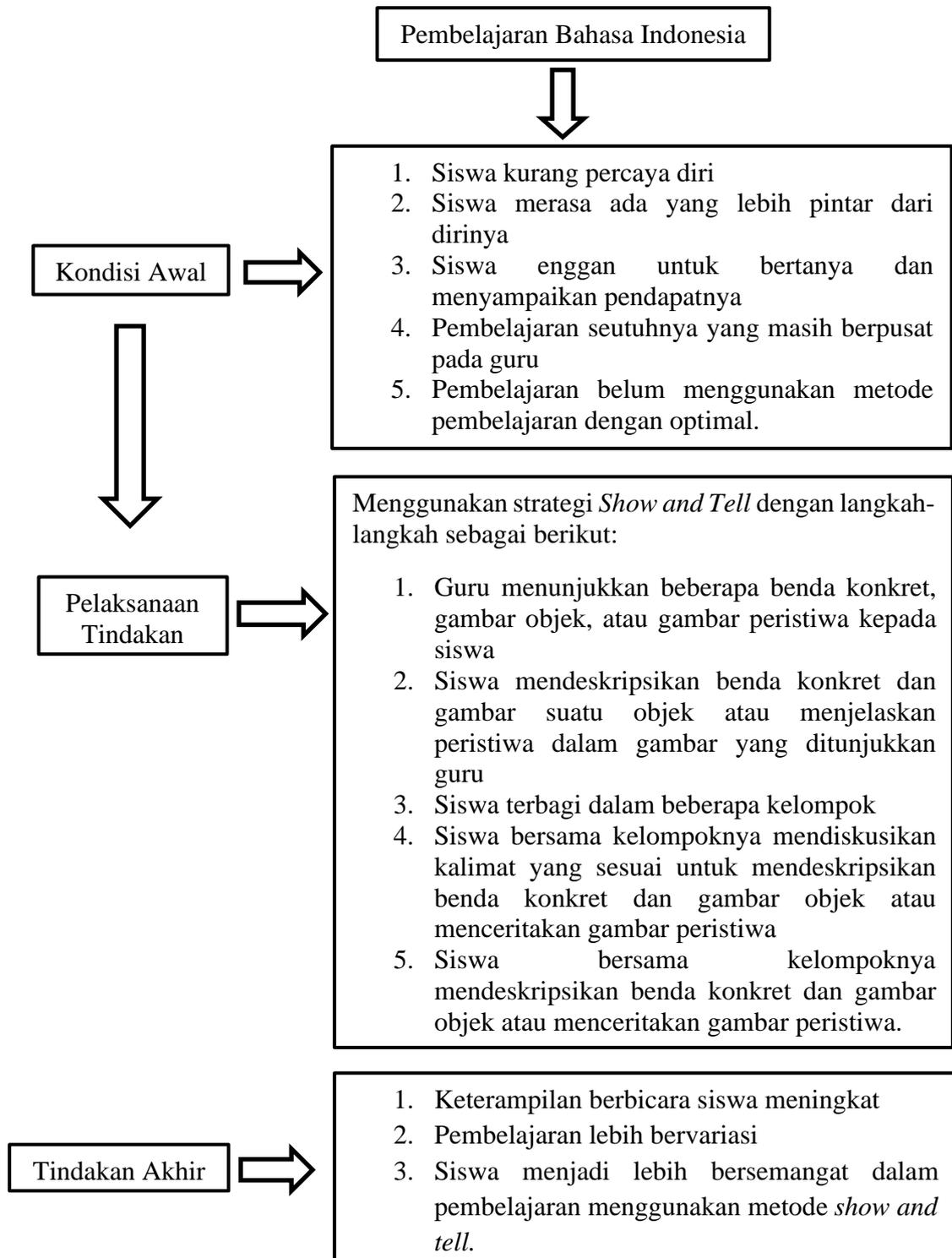
persentase ketuntasan 55% persentase tindakan keterampilan berbicara melalui metode *show and tell* yaitu 57%, rata-rata evaluasi pada siklus II sebesar 78,8 dengan persentase ketuntasan 90%. Dan hal ini juga dapat dilihat dari persentase tindakan keterampilan berbicara melalui metode *show and tell* yaitu 80%.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode *show and tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, sedangkan perbedaan penelitian di atas terletak pada subjek yang diteliti dimana Abdi Maulana melakukan penelitian di MI Nasyatul Khair sedangkan peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 200205 Padangsidempuan.³⁰

C. Kerangka Berpikir

Pada kondisi awal terdapat masalah yaitu rendahnya keterampilan berbicara siswa pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Maka peneliti memilih tindakan untuk menggunakan metode pembelajaran *Show and Tell*. Penerapan metode pembelajaran *Show and Tell* ini dapat menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kerangka berpikir dalam penelitian ini, yaitu:

³⁰ Abdi Maulana, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Show and Tell di Kelas IV MI Nasyatul Khair*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022).



Bagan 2.1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang dibuat dalam rumusan masalah. Hipotesis penelitian yang dirumuskan adalah “Dengan Penerapan Metode Pembelajaran *Show and Tell* dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Cerita Rakyat Kelas IV SD Negeri 200205 Padangsidempuan”.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 200205 Padangsidempuan. Sekolah ini berada di Jln. Imam Bonjol Aek Tampang Gang Pendidikan Kecamatan Padangsidempuan Selatan, peneliti menjadikan lokasi penelitian ini karena didasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan adanya masalah yang sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan. Waktu penelitian dimulai dari bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2024.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Reaserch* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas, ketika pembelajaran sedang berlangsung. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.¹ Sementara itu, dilaksanakannya PTK diantaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru atau peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di kelas.² Dalam penelitian tindakan kelas kedudukan seorang peneliti setara dengan

¹ Masganti Sitorus, *Metode Pendidikan Islam*, (Medan: Perdana Mulyana Sarana, 2016), hlm. 229.

² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 189.

pendidik, dalam artian masing-masing mempunyai tanggung jawab dan peran saling membutuhkan dan melengkapi untuk mencapai tujuan.³

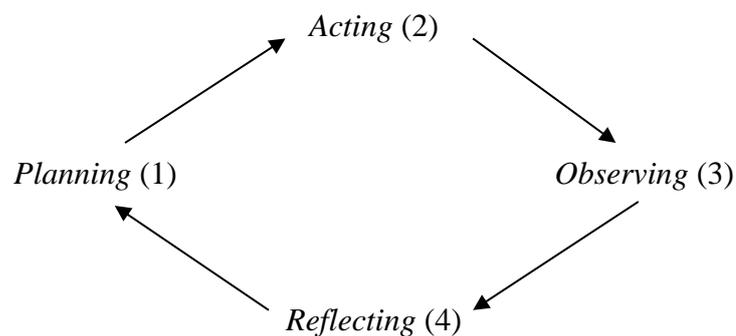
C. Latar dan Subjek Penelitian

Latar penelitian ini bertempat di Aek Tampang, Gg. Sekolah, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Tahun Ajaran 2023/2024 yang melibatkan siswa berjumlah 25 siswa yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur pelaksanaan ada empat komponen kegiatan yang terdapat dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dinamakan tahapan pelaksanaan siklus. Pelaksanaan dengan menggunakan dua siklus. Perencanaan ini bertujuan apabila dalam siklus I belum mendapatkan hasil maka dilanjutkan dengan siklus II. Siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II juga terdiri dari dua kali pertemuan. Menurut Kurt Lewin penelitian tindakan adalah suatu rangkaian yang terdiri atas 4 tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 65.



Gambar 3.1
Model PTK Kurt Lewin⁴

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a. Mempersiapkan materi yang akan diterapkan dalam metode *show and tell*.
- b. Menyusun perangkat pembelajaran berupa skenario rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran dengan metode pembelajaran *show and tell*.
- d. Menyiapkan instrumen berupa tes, lembar observasi dan dokumentasi aktivitas siswa.

2. Tindakan (*Action*)

Pada tahap tindakan (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat berupa suatu penerapan metode pembelajaran *show and tell* yang

⁴ Fery Muhamad Firdaus, *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*, (DI Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 17.

bertujuan untuk memperbaiki metode yang akan dilakukan. Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah:

a. Tahap pendahuluan

- 1) Guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama peserta didik.
- 2) Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan posisi tempat duduk siswa.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.
- 4) Guru menjelaskan langkah-langkah umum pembelajaran yang akan dilaksanakan tentang metode *show and tell*.

b. Kegiatan inti

- 1) Anak membentuk lingkaran di lantai beralas (karpas, tikar, dan sejenisnya).
- 2) Setiap kelompok terdiri dari 5-10 anak.
- 3) Membuka kegiatan dengan salam.
- 4) Membimbing salah satu anak untuk memimpin doa bersama.
- 5) Menyapa anak satu per satu dengan menyebutkan namanya.
- 6) Memberikan kata-kata yang baik serta membangkitkan minat anak.
- 7) Memberi kesempatan kepada anak untuk menunjukkan benda yang akan digunakan untuk *show and tell*.
- 8) Menjelaskan tata cara *show and tell*. Apabila diperlukan, guru dapat memberi contoh cara melakukan *show and tell*. Hal ini dilakukan selama 5 menit.

c. Kegiatan akhir

- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- 2) Evaluasi, yakni tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan dalam satu hari dan
- 3) Ditutup dengan doa bersama serta salam.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan atau obseravsi, tahap ini berjalan secara beriringan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada saat tindakan berlangsung dan dilihat dari bagaimana langkah-langkah yang dilakukan siswa dalam memecahkan masalah melalui tes. Observasi ini digunakan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran dan keterampilan berbicara siswa melalui metode pembelajaran *show and tell*.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.⁵ Pada tahap ini dilakukan *monitoring* secara sistematis terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. *Monitoring* ini berfungsi untuk mengevaluasi apakah pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana dan apakah pelaksanaan tindakan sudah terjadi peningkatan atau sudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 140.

yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer yaitu data pokok yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai informasi yaitu siswa kelas IV SD Negeri 200205 Padangsidempuan.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari guru kelas IV SD Negeri 200205 Padangsidempuan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu bagi peneliti dalam pengumpulan data, instrumen ini berupa tes, observasi, dan dokumentasi.

1. Tes

Tes bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran cerita rakyat diukur dari kemampuan berbicaranya.⁶ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes lisan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa. Penilaian keterampilan berbicara dalam penelitian ini didukung dengan pengamatan (observasi) terhadap siswa yang meliputi beberapa aspek pengamatan.

⁶ Fery Muhamad Firdaus, *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*, (DI Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 141.

Penilaian ini terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi tekanan, ucapan, kosa kata/ungkapan atau diksi, dan struktur kalimat yang digunakan. Sedangkan dalam hal aspek nonkebahasaan meliputi kelancaran, keberanian. Instrumen data yang digunakan yaitu lembar penilaian unjuk kerja.

Tabel 3.1
Pedoman Unjuk Kerja

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Kriteria
1	Ucapan	Ucapan jelas, penggunaan bahasa baku dan mudah dipahami	13-15	Sangat Baik
		Ucapan jelas dan mudah dipahami, namun ada beberapa ucapan yang menggunakan bahasa tidak baku	10-12	Baik
		Pembicaraan dapat dipahami, namun ada beberapa ucapan yang tidak jelas dan masih menggunakan bahasa yang tidak baku	7-9	Cukup
		Terdapat banyak pengucapan yang tidak jelas dan	4-6	Kurang

		menggunakan bahasa yang tidak baku sehingga pembicaraan sulit dipahami		
		Ucapan umumnya tidak dapat dipahami	1-3	Sangat Kurang
2	Tekanan	Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, dan cepat lambatnya berbicara dan intonasi sudah tepat	13-15	Sangat Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, dan cepat lambatnya berbicara sudah tepat namun masih kurang stabil	10-12	Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, dan cepat lambatnya berbicara sudah tepat, namun intonasi belum tepat	7-9	Cukup
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, dan intonasi tepat namun pembicaraan	4-6	Kurang

		terlalu cepat atau terlalu lambat		
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara dan intonasi belum tepat sehingga pembicaraan sulit dipahami	1-3	Sangat Kurang
3	Kosa kata	Penggunaan kosa kata luas, beragam dan pengucapannya tepat	13-15	Sangat Baik
		Penggunaan kosa kata beragam dan tepat penggunaannya	10-12	Baik
		Penggunaan kosa kata terbatas, namun penggunaan dan pengucapannya sudah tepat	7-9	Cukup
		Kosa kata terbatas, namun benar dalam pengucapannya	4-6	Kurang
		Kosa kata terbatas, penggunaan kurang tepat dan	1-3	Sangat Kurang

		sering salah dalam pengucapannya		
4	Kalimat	Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek sudah tepat, serta menunjukkan kaitanya antara kalimat satu dengan kalimat lain	17-20	Sangat Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek yang sudah tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitanya dengan yang lain	13-16	Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek belum tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitanya dengan kalimat yang lain	9-12	Cukup

		Kalimat belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek belum tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitanya dengan kalimat yang lain	5-8	Kurang
		Kalimat tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia serta belum menunjukkan kaitanya antara kalimat satu dengan kalimat yang lain	1-4	Sangat Kurang
5	Keberanian	Siswa mampu presentasi di depan kelas dengan baik, berani, tidak gugup dan mengarahkan pandangan mata kepada pendengar	13-15	Sangat Baik
		Siswa mampu presentasi dengan baik namun belum mengarahkan pandangan mata kepada pendengar	10-12	Baik

		Siswa mampu presentasi di depan kelas meskipun terlihat takut dan gugup	7-9	Cukup
		Siswa belum berani berbicara di depan kelas hanya berani berbicara di tempat duduk saja	4-6	Kurang
		Siswa tidak berani berbicara sama sekali	1-3	Sangat Kurang
6	Kelancaran	Pembicaraan lancar dan tidak terputus-putus	17-20	Sangat Baik
		Pembicaraan lancar namun kurang	13-16	Baik
		Pembicaraan lancar namun kadang-kadang masih ragu dan lambat	9-12	Cukup
		Pembicaraan terputus-putus atau bahkan diselingi dengan bunyi-bunyi e.....,em.....,apa itu....	5-8	Kurang
		Pembicaraan terputus-putus, lambat dan banyak berhenti	1-4	Sangat Kurang

Tabel 3.2
Kisi-kisi Tes Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor Maksimal
1	Aspek Kebahasaan	a. Ucapan	15
		b. Tekanan	15
		c. Kosa Kata	15
		d. Kalimat	20
2	Aspek Non Kebahasaan	a. Keberanian	15
		b. Kelancaran	20
Jumlah			100

Berdasarkan aspek penilaian tersebut dapat dibedakan menjadi 5 kriteria dengan tingkatan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Tingkat Keberhasilan

0-20	Sangat Kurang
21-40	Kurang
41-74	Cukup
75-80	Baik
81-100	Sangat Baik

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian.⁷ Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh penelitian lain.⁸ Lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi siswa dan guru selama mengikuti proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang diamati adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati cara guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP.
- b. Mengamati cara guru menguasai kelas dengan metode pembelajaran *show and tell*.
- c. Mengamati permasalahan yang mempengaruhi kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- d. Pemberian *reward* berupa kata pujian atau hadiah bagi siswa yang meraih nilai tertinggi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

⁷ Fery Muhamad Firdaus, *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI...*, hlm. 141.

⁸ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 107.

seseorang.⁹ Penelitian ini menggunakan gambar foto dari siklus satu menuju siklus selanjutnya yang digunakan untuk melengkapi hasil observasi.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik-teknik pemeriksaan keabsahan data adalah:

1. Memperpanjang waktu pengamatan, dilakukan perpanjangan waktu pengamatan dapat menguji ketidak benaran data baik yang berasal dari peneliti sendiri serta bertujuan membangun kepercayaan subjek dan kepercayaan diri sendiri.
2. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang relevan dengan persoalan dengan isi yang sedang di teliti lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Triangulasi melakukan pendekatan analisis data yang terdapat dari berbagai sumber.
3. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbaris pada buku yang telah tersedia.¹⁰

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil dokumentasi yang di dapatkan dengan hasil pengamatan di kelas.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 239.

¹⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 158.

- c. Memperpanjang waktu pengamatan untuk menguji ketidak benaran data dari peneliti itu sendiri, dan bertujuan membangun kepercayaan siswa dan peneliti.

Dalam hal peneliti membandingkan antara hasil pengamatan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara untuk menentukan keabsahan peningkatan hasil belajar siswa selama pembelajaran. Kemudian peneliti membandingkan hasil dokumentasi dengan pengamatan untuk menentukan keabsahan antusias siswa selama mengikuti pembelajaran. Dan peneliti juga akan memperpanjang waktu penelitian apabila terdapat data yang tidak benar.

H. Teknik Analisis Data

Analisis dalam PTK bisa dilakukan dengan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menemukan pencapaian keterampilan berbicara siswa dari tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan proses peningkatan keterampilan berbicara siswa khususnya berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru:

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Ketuntasan keterampilan berbicara secara individu dapat dihitung menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

n = Jumlah siswa¹¹

2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dengan model interaktif terdiri dari tiga komponen, yaitu:

a. Memilih data (Reduksi Data)

Reduksi data dalam penelitian ini merupakan proses penyederhanaan data mentah ke pola yang lebih terarah. Data-data hasil observasi dikelompokkan berdasarkan kepentingan rumusan masalah.

b. Mendeskripsikan data hasil temuan (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dalam rangka penyusunan informasi yang telah diperoleh mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan refleksi pada masing-masing siklus. Penyajian data ini bertujuan untuk menampilkan data dengan tampilan yang lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dan disajikan dalam laporan yang mudah dipahami.

c. Kesimpulan

Menarik kesimpulan dilakukan untuk pencarian makna data yang diperoleh dapat disajikan dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat tetapi mengandung makna yang luas.

¹¹ Erthienda Mahardika Iswarawati, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Sociodrama Siswa Kelas V Sd Negeri Cepit", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 4 no.7, 2018, hlm. 318.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian langsung ke SD Negeri 200205 Padangsidempuan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana situasi atau keadaan nyata yang ada di lapangan. Peneliti terlebih dahulu melakukan survei awal dengan melaksanakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru kelas IV SD Negeri 200205 Padangsidempuan untuk meminta izin agar dapat melaksanakan penelitian dan membantu untuk memberikan data sekolah yang diperlukan dalam penelitian ini. Kepala sekolah dan guru kelas IV setuju dan memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian. Sebelum perencanaan tindakan, terlebih dahulu diberikan tes awal kepada siswa dalam memahami materi teks cerita rakyat sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *show and tell*.

Pada pelaksanaan tes awal peneliti terlebih dahulu memberikan soal berupa gambar sekolah dan rumah yang kemudian siswa mengeluarkan pendapatnya mengenai gambar tersebut yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan berbicara siswa SD Negeri 200205 Padangsidempuan khususnya di kelas IV yang berjumlah 25 siswa tentang materi teks cerita rakyat sebelum diberikan tindakan, sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan

berbicara siswa sebelum dan setelah penggunaan metode pembelajaran *show and tell* dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Keterampilan berbicara siswa masih rendah hal ini dibuktikan sesuai data hasil tes awal, dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Tes Awal (Pra-Tindakan)

No	Nama Siswa	Nilai KKM	Nilai	Keterangan
1	A F	75	60	Tidak Tuntas
2	A S	75	50	Tidak Tuntas
3	AW	75	50	Tidak Tuntas
4	D K	75	40	Tidak Tuntas
5	E H	75	80	Tuntas
6	E A	75	40	Tidak Tuntas
7	F A	75	40	Tidak Tuntas
8	F H	75	80	Tuntas
9	G A	75	50	Tidak Tuntas
10	I E	75	40	Tidak Tuntas
11	K F	75	50	Tidak Tuntas
12	K P	75	40	Tidak Tuntas
13	L K	75	80	Tuntas
14	M F	75	80	Tuntas
15	M A	75	50	Tidak Tuntas
16	N A	75	40	Tidak Tuntas
17	N Af	75	40	Tidak Tuntas
18	N Q	75	40	Tidak Tuntas
19	R R	75	50	Tidak Tuntas
20	R	75	80	Tuntas
21	R Ro	75	40	Tidak Tuntas
22	R H	75	80	Tuntas
23	R S	75	80	Tuntas
24	S M	75	40	Tidak Tuntas
25	S A	75	80	Tuntas
Nilai rata-rata siswa				56
Persentase Ketuntasan				32%

Berdasarkan tabel hasil tes awal siswa sebelum tindakan dapat disajikan dalam bentuk diagram untuk memudahkan dalam menganalisis hasil tes. Berikut diagram hasil tes siswa:

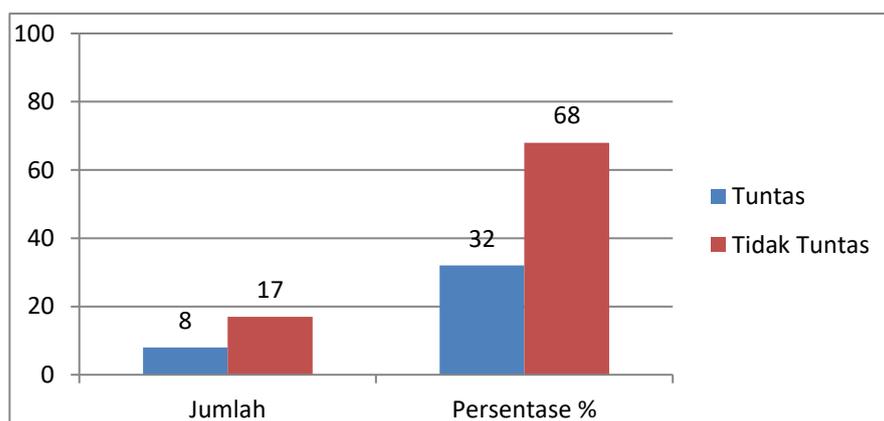


Diagram 4.1
Persentase Hasil Tes Awal (Pra-Tindakan)

Dari data pada tabel dan diagram di atas, diperoleh dan dilihat persentase ketuntasan keterampilan berbicara siswa pada tes awal adalah 32%. Ditemukan bahwa dari 25 siswa ada sebanyak 8 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 32%, dan 17 siswa yang tidak tuntas dengan persentase ketuntasan 68%. Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata siswa diperoleh sebesar 56 dengan persentase ketuntasan 32%. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan yang dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 200205 Padangsidempuan.

2. Siklus 1

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan

Melihat dari kondisi awal keterampilan berbicara tersebut, maka sebelum melakukan metode pembelajaran *show and tell* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, peneliti merencanakan pembelajaran supaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa, adapun kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi ajar teks cerita rakyat.
- b) Mempersiapkan materi pembelajaran tentang cerita rakyat.
- c) Mempersiapkan lembar observasi dan lembar penilaian mengenai keterampilan berbicara baik yang mencakup aspek kebahasaan maupun nonkebahasaan.

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2024 dengan waktu 2×35 menit (1×pertemuan), dimana diakhir pertemuan akan diberikan tes untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara siswa pada

mata pelajaran bahasa Indonesia. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan terdiri dari:

a) Kegiatan Awal

Guru terlebih dahulu memberikan salam, kemudian menanya kabar. Setelah itu mengajak siswa membaca do'a yang dipimpin oleh salah satu siswa, kemudian guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama yaitu "kalau kau suka hati tepuk tangan" setelah bernyanyi guru mengecek kehadiran siswa dan kesiapan diri siswa seperti memeriksa kerapian pakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Sebelum masuk pada kegiatan inti guru terlebih dahulu menginformasikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan metode yang akan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran tentang teks cerita rakyat, sebelum itu guru bertanya kepada siswa yang berkaitan dengan materi cerita rakyat. Kemudian guru menjelaskan tentang materi cerita rakyat yang berkaitan didalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari ulang materi yang telah

dijelaskan dan setelah selesai membaca materi tentang cerita rakyat dan mempelajarinya guru menyuruh siswa untuk menutup bukunya.

Siswa mendengarkan cerita rakyat yang dibacakan temannya, siswa mengidentifikasi nama tokoh, tema, dan amanat dalam cerita rakyat yang dibacakan temannya, siswa bersama guru bertanya jawab tentang nama tokoh, tema, dan amanat dalam cerita rakyat yang dibacakan temannya, guru menunjukkan gambar keunikan dari daerah Jawa Tengah kepada siswa, siswa mengamati gambar tentang keunikan daerah Jawa Tengah, guru meminta siswa menceritakan keunikan gambar tersebut di depan kelas, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya pada siswa yang sudah bercerita di depan kelas, guru membentuk kelompok belajar, setiap kelompok akan menerima teks cerita rakyat dari guru lalu menceritakannya, setiap kelompok akan menceritakan cerita di depan kelas, secara berkelompok siswa memilih siapa yang akan bercerita dan siswa lain sebagai penjawab apabila ada pertanyaan dari kelompok lain, guru mengajak kelompok lain untuk menyimak dan menanggapi penampilan dari kelompok temannya.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir guru menanyakan kepada siswa mengenai pembelajaran yang sudah dipelajari. Kemudian guru dan siswa bersama-sama merangkum materi yang telah dipelajari dan dibahas. Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang berhasil menjawab dengan benar dari pertanyaan kelompok yang lain. Setelah menjawab guru menutup pembelajaran dengan memberikan refleksi dan motivasi kepada siswa dan meminta salah satu siswa untuk memimpin dan membaca do'a kemudian Guru mengucapkan salam penutup.

3) Pengamatan (Observasi)

Melalui hasil pengamatan ini berdasarkan observasi dari peneliti. Observasi pembelajaran difokuskan pada pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi proses peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *show and tell*.

Hasil observasi yang ditemukan ada beberapa hal yang ditemukan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, dimana suasana kelas yang kurang kondusif terdapat beberapa siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dimana ada siswa yang asik mengobrol dengan teman sebangku, ada juga siswa yang mendengarkan penjelasan guru kebanyakan siswa

perempuan. Setelah itu mereka disuruh bertanya, hanya beberapa orang siswa yang mengerti mengenai materi yang dijelaskan guru.

Ketika metode pembelajaran *show and tell* diterapkan, suasana kelas mulai berubah. Dimana siswa yang mengobrol dengan teman sebangku itu mulai fokus dan mulai semangat dikarenakan metode pembelajaran *show and tell* ini diterapkan dengan menunjukkan gambar, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belum mengerti cara menerapkan metode pembelajaran *show and tell*.

4) Refleksi

Setelah tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *show and tell* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi cerita rakyat dilaksanakan. Keterampilan berbicara siswa belum sesuai dengan harapan. Hal ini dikarenakan pada saat tindakan berlangsung siswa belum memahami penerapan metode pembelajaran *show and tell* yang telah dilakukan di dalam kelas sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan cara bermain metode pembelajaran *show and tell* dan mereka belum pernah belajar dengan menerapkan metode pembelajaran *show and tell* sebelumnya.

Tabel 4.2
Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1

No	Nama	Nilai KKM	Nilai	Keterangan
1	A F	75	80	Tuntas
2	A S	75	80	Tuntas
3	A W	75	50	Tidak Tuntas
4	D K	75	40	Tidak Tuntas
5	E H	75	80	Tuntas
6	E A	75	40	Tidak Tuntas
7	F A	75	40	Tidak Tuntas
8	F H	75	80	Tuntas
9	G A	75	50	Tidak Tuntas
10	I E	75	50	Tidak Tuntas
11	K F	75	50	Tidak Tuntas
12	K P	75	40	Tidak Tuntas
13	L K	75	80	Tuntas
14	M F	75	80	Tuntas
15	M A	75	50	Tidak Tuntas
16	N A	75	40	Tidak Tuntas
17	N Af	75	40	Tidak Tuntas
18	N Q	75	40	Tidak Tuntas
19	R R	75	80	Tuntas
20	R	75	80	Tuntas
21	R Ro	75	40	Tidak Tuntas
22	R H	75	80	Tuntas
23	R S	75	80	Tuntas
24	S M	75	40	Tidak Tuntas
25	S A	75	80	Tuntas
Nilai rata-rata siswa				59,6
Persentase Ketuntasan				44%

Berdasarkan tabel keterampilan berbicara siswa pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata siswa adalah 59,6. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa dengan persentase ketuntasan 44% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa dengan persentase ketuntasan 56%.

Berdasarkan tabel di atas keterampilan berbicara siswa siklus I pertemuan 1 dapat disajikan dalam bentuk diagram untuk memudahkan dalam menganalisis hasil tes adalah sebagai berikut:

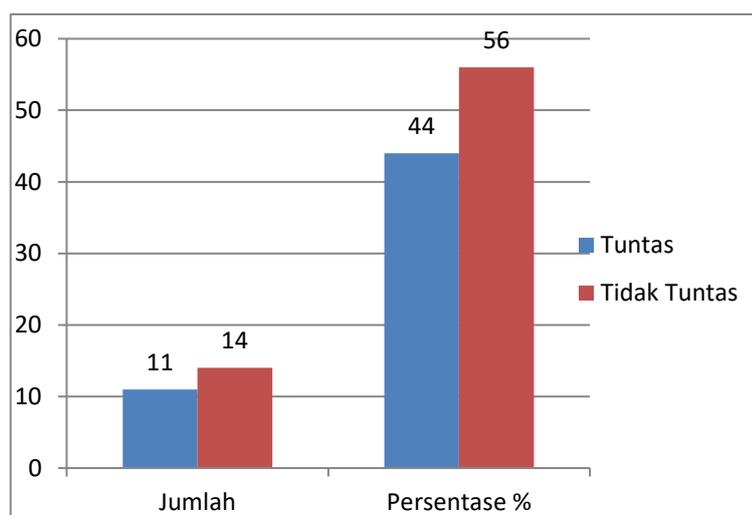


Diagram 4.2
Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1

b. Pertemuan ke 2

1) Perencanaan

Adapun langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu berdiskusi dengan guru kelas IV SD Negeri 200205 Padangsidimpuan. Kegiatan perencanaan berikutnya yaitu menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi tentang cerita rakyat.

- b) Mempersiapkan materi pembelajaran tentang cerita rakyat.
- c) Menyiapkan *ice breaking* yang tepat untuk siswa.
- d) Mempersiapkan lembar observasi dan lembar penilaian mengenai keterampilan berbicara baik yang mencakup aspek kebahasaan maupun nonkebahasaan.

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2024, dimana diakhir pertemuan akan diberikan tes untuk melihat bagaimana peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Guru terlebih dahulu memberikan salam, kemudian menanya kabar. Setelah itu mengajak siswa membaca do'a yang dipimpin oleh salah satu siswa, kemudian guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama yaitu "satu jari kananku, satu jari kiriku" setelah bernyanyi guru mengecek kehadiran siswa dan kesiapan diri siswa seperti memeriksa kerapian pakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Sebelum masuk pada kegiatan inti guru terlebih dahulu

menginformasikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan metode yang akan digunakan saat pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran tentang teks cerita rakyat, sebelum itu guru bertanya kepada siswa yang berkaitan dengan materi cerita rakyat. Kemudian guru menjelaskan tentang materi cerita rakyat yang berkaitan didalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari ulang materi yang telah dijelaskan dan setelah selesai membaca materi tentang cerita rakyat dan mempelajarinya guru menyuruh siswa untuk menutup bukunya.

Siswa mendengarkan cerita rakyat yang dibacakan temannya, siswa mengidentifikasi nama tokoh, tema, dan amanat dalam cerita rakyat yang dibacakan temannya, siswa bersama guru bertanya jawab tentang nama tokoh, tema, dan amanat dalam cerita rakyat yang dibacakan temannya, guru menunjukkan gambar keunikan dari daerah Sumatera Utara kepada siswa, siswa mengamati gambar tentang keunikan daerah Sumatera Utara, guru meminta siswa menceritakan keunikan gambar tersebut di

depan kelas, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya pada siswa yang sudah bercerita di depan kelas, guru membentuk kelompok belajar, setiap kelompok akan menerima teks cerita rakyat dari guru lalu menceritakannya, setiap kelompok akan menceritakan cerita di depan kelas, secara berkelompok siswa memilih siapa yang akan bercerita dan siswa lain sebagai penjawab apabila ada pertanyaan dari kelompok lain, guru mengajak kelompok lain untuk menyimak dan menanggapi penampilan dari kelompok temannya.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir guru menanyakan kepada siswa mengenai pembelajaran yang sudah dipelajari. Kemudian guru dan siswa bersama-sama merangkum materi yang telah dipelajari dan dibahas. Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang berhasil menjawab dengan benar dari pertanyaan kelompok yang lain. Setelah menjawab guru menutup pembelajaran dengan memberikan refleksi dan motivasi kepada siswa dan meminta salah satu siswa untuk memimpin dan membaca do'a kemudian Guru mengucapkan salam penutup.

3) Pengamatan (Observasi)

Observasi pembelajaran yang dilaksanakan memfokuskan pada pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *show and tell* dan keterampilan berbicara siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa memahami materi tentang cerita rakyat. Hasil observasi yang ditemukan ada beberapa hal yang ditemukan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, dimana suasana kelas yang kurang kondusif terdapat beberapa siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dimana ada siswa yang mencoret-coret buku tulis karena merasa jenuh dan bosan. Dimana kebanyakan siswa perempuan yang banyak mendengarkan penjelasan guru. Setelah itu mereka disuruh bertanya mengenai materi yang belum dimengerti, hanya beberapa orang siswa yang menanggapi pertanyaan guru dan siswa lainnya berperan sebagai pendengar.

Ketika metode pembelajaran *show and tell* diterapkan, siswa yang jenuh dan bosan mulai semangat dikarenakan metode pembelajaran *show and tell* ini diterapkan dengan menunjukkan gambar.

4) Refleksi

Tindakan Pembelajaran dengan metode pembelajaran *show and tell* ini keterampilan berbicara siswa masih rendah dan belum sesuai dengan harapan. Dikarenakan tindakan pada pertemuan sebelumnya hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas. Terlihat bahwa hanya 13 siswa yang tuntas dan 12 siswa yang tidak tuntas. Hal ini dilihat dari tes yang sudah diberikan kepada siswa. Oleh karena itu, keterampilan berbicara siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa, peneliti perlu memperbaiki dan mengembangkan kembali rencana pembelajaran dengan melakukan pembelajaran siklus II.

Tabel 4.3
Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Nilai KKM	Nilai	Keterangan
1	A F	75	80	Tuntas
2	A S	75	80	Tuntas
3	A W	75	50	Tidak Tuntas
4	D K	75	50	Tidak Tuntas
5	E H	75	80	Tuntas
6	E A	75	40	Tidak Tuntas
7	F A	75	50	Tidak Tuntas
8	F H	75	80	Tuntas
9	G A	75	50	Tidak Tuntas
10	I E	75	80	Tuntas
11	K F	75	50	Tidak Tuntas
12	K P	75	40	Tidak Tuntas
13	L K	75	80	Tuntas
14	M F	75	80	Tuntas
15	M A	75	50	Tidak Tuntas
16	N A	75	80	Tuntas

17	N Af	75	50	Tidak Tuntas
18	N Q	75	40	Tidak Tuntas
19	R R	75	80	Tuntas
20	R	75	80	Tuntas
21	R Ro	75	40	Tidak Tuntas
22	R H	75	80	Tuntas
23	R S	75	80	Tuntas
24	S M	75	40	Tidak Tuntas
25	S A	75	80	Tuntas
Nilai rata-rata siswa				63,6
Persentase Ketuntasan				52%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh bahwa nilai rata-rata kelas siswa pada tes siklus 1 pertemuan II adalah 63,6. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 13 siswa dengan persentase ketuntasan 52% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa dengan persentase ketuntasan 48%.

Berdasarkan tabel di atas keterampilan berbicara siswa siklus I pertemuan 2 dapat disajikan dalam bentuk diagram untuk memudahkan dalam menganalisis hasil tes adalah sebagai berikut:

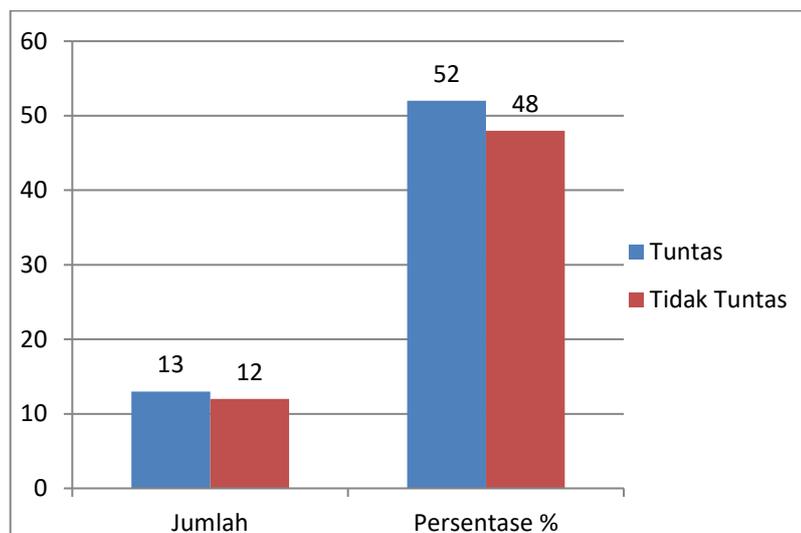


Diagram 4.3
Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan keterampilan berbicara siswa pada tes sebelum tindakan dan siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan persentase keterampilan berbicara yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.4
Persentase Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tes Sebelum Tindakan, Siklus I Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

Kategori	Rata-Rata	Persentase Siswa Tuntas	Persentase Siswa Tidak Tuntas	Siswa Yang Tuntas
Tes Awal	56	32%	68%	8
Tes Siklus I Pertemuan 1	59,6	44%	56%	11
Tes Siklus I Pertemuan 2	63,6	52%	48%	13

Dari tabel di atas, diperoleh bahwa persentase ketuntasan keterampilan berbicara pada tes awal yaitu dengan persentase ketuntasan 32% atau yang tuntas 8 siswa, pada siklus I pertemuan 1 sebanyak 11 siswa tuntas dengan persentase ketuntasan 44% dan pada pertemuan 2 sebanyak 13 siswa tuntas dengan persentase ketuntasan 52% yang menunjukkan bahwa persentase nilai ketuntasan 80% yang diharapkan belum tercapai.

Berdasarkan hasil tes siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat peningkatan yang terjadi terdapat peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Perbandingan Hasil Tes Siklus I pertemuan 1
dan pertemuan 2

Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1	Hasil tes siklus I pertemuan 2	Peningkatan
44%	52%	8%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil tes siklus 1 pertemuan 1 dengan pertemuan 2 diperoleh data yang menunjukkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang hanya mengalami peningkatan mencapai 8%.

3. Siklus II

a. Pertemuan I

1) Perencanaan

Menyikapi hasil refleksi siklus I dari pertemuan 1 dan 2, terlihat sudah mulai terjadi peningkatan terhadap hasil keterampilan berbicara siswa dibandingkan dengan tes kemampuan awal, sehingga pada tahap ini peneliti tetap melakukan penelitian dengan menggunakan metode *show and tell*.

Setelah dilakukan refleksi, masih ada tahapan yang harus ditingkatkan dalam menggunakan metode *show and tell* kepada siswa agar tujuan tercapai. Untuk itu peneliti berupaya agar selalu memberikan dorongan kepada siswa. Maka pada siklus II pertemuan 1 ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru memperbaiki dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b) Guru mengobservasi siswa pada siklus II pertemuan 1 untuk mengamati hasil keterampilan berbicara siswa apakah terjadi peningkatan atau tidak.
- c) Menyiapkan *ice breaking* yang tepat untuk siswa.
- d) Mempersiapkan tes keterampilan berbicara siswa.

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2024. Berdasarkan RPP yang sudah direncanakan maka peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun di RPP. Pada akhir pertemuan akan diberikan tes untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan terdiri dari:

a) Kegiatan Awal

Guru terlebih dahulu memberikan salam, kemudian menanya kabar. Setelah itu mengajak siswa membaca do'a yang dipimpin oleh salah satu siswa, kemudian guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama yaitu "kalau kau suka hati tepuk tangan" setelah bernyanyi guru mengecek kehadiran siswa dan kesiapan diri siswa seperti memeriksa kerapian pakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Sebelum masuk pada kegiatan inti guru terlebih dahulu menginformasikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan metode yang akan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru sudah menyiapkan gambar dan cerita yang akan digunakan, kemudian guru menyampaikan dan menjelaskan tentang materi cerita rakyat yang ada didalam kehidupan sehari-hari dan guru memberi contoh mengenai cerita rakyat serta manfaatnya bagi kehidupan. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari ulang materi yang telah dijelaskan dan setelah selesai membaca materi tentang cerita rakyat dan mempelajarinya guru menyuruh siswa untuk menutup bukunya.

Siswa mendengarkan cerita rakyat yang dibacakan temannya, siswa mengidentifikasi nama tokoh, tema, dan amanat dalam cerita rakyat yang dibacakan temannya, siswa bersama guru bertanya jawab tentang nama tokoh, tema, dan amanat dalam cerita rakyat yang dibacakan temannya, guru menunjukkan gambar keunikan dari daerah Sumatera Barat kepada siswa, siswa mengamati gambar tentang keunikan daerah Sumatera Barat, guru meminta siswa menceritakan keunikan gambar tersebut di depan kelas, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya pada siswa yang sudah bercerita di depan kelas, guru membentuk kelompok belajar, setiap kelompok akan

menerima teks cerita rakyat dari guru lalu menceritakannya, setiap kelompok akan menceritakan cerita di depan kelas, secara berkelompok siswa memilih siapa yang akan bercerita dan siswa lain sebagai penjawab apabila ada pertanyaan dari kelompok lain, guru mengajak kelompok lain untuk menyimak dan menanggapi penampilan dari kelompok temannya.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir guru menanyakan kepada siswa mengenai pembelajaran yang sudah dipelajari. Kemudian guru dan siswa bersama-sama merangkum materi yang telah dipelajari dan dibahas. Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang berhasil menjawab dengan benar dari pertanyaan kelompok yang lain. Setelah menjawab guru menutup pembelajaran dengan memberikan refleksi dan motivasi kepada siswa dan meminta salah satu siswa untuk memimpin dan membaca do'a kemudian guru mengucapkan salam penutup.

3) Pengamatan (Observasi)

Observasi pembelajaran dilakukan terhadap aktivitas siswa yang berkenaan dengan penggunaan metode pembelajaran *show and tell* di kelas IV SD Negeri 200205 Padangsidempuan. Hasil observasi ditemukan bahwa proses

pembelajaran berlangsung pada siklus II pertemuan 1 sudah mulai terlihat bagus. Ketika guru memulai pembelajaran siswa mendengarkan guru dengan serius dan baik. Tidak ditemukan siswa yang memanggil-manggil temannya, namun masih terdapat ada satu-satu siswa yang berbisik-bisik bersama temannya ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, akan tetapi hal itu dapat diatasi oleh peneliti sehingga hal tersebut tidak mengganggu jam pelajaran.

Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa dengan semangat menulis penjelasan guru, walaupun masih terdapat satu-satu siswa yang tidak menulis, namun siswa mendengarkan penjelasan guru dan tidak mengganggu proses pembelajaran. Siswa juga semakin berani bertanya terhadap materi yang belum dipahami. Ketika metode pembelajaran *show and tell* berlangsung siswa mulai menunjukkan antusias dan semangatnya, dan kondisi di kelas aman dan tidak ada yang ribut atau berjalan-jalan.

4) Refleksi

Setelah tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *show and tell* pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi cerita rakyat dilaksanakan. Keterampilan berbicara siswa terdapat peningkatan dari siklus I namun hanya beberapa siswa yang mendapat atau melebihi

nilai KKM sehingga peneliti belum merasa puas dengan keterampilan berbicara yang diperoleh siswa.

Tabel 4.6
Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Nilai KKM	Nilai	Keterangan
1	A F	75	80	Tuntas
2	A S	75	80	Tuntas
3	A W	75	60	Tidak Tuntas
4	D K	75	60	Tidak Tuntas
5	E H	75	80	Tuntas
6	E A	75	50	Tidak Tuntas
7	F A	75	80	Tuntas
8	F H	75	80	Tuntas
9	G A	75	70	Tidak Tuntas
10	I E	75	80	Tuntas
11	K F	75	80	Tuntas
12	K P	75	50	Tidak Tuntas
13	L K	75	80	Tuntas
14	M F	75	90	Tuntas
15	M A	75	60	Tidak Tuntas
16	N A	75	90	Tuntas
17	N Af	75	60	Tidak Tuntas
18	N Q	75	50	Tidak Tuntas
19	R R	75	80	Tuntas
20	R	75	80	Tuntas
21	R Ro	75	60	Tidak Tuntas
22	R H	75	80	Tuntas
23	R S	75	80	Tuntas
24	S M	75	50	Tidak Tuntas
25	S A	75	80	Tuntas
Nilai rata-rata siswa				71,6
Persentase Ketuntasan				60%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diperoleh bahwa nilai rata-rata kelas siswa pada tes siklus II pertemuan 1 adalah

71,6 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 15 siswa dengan persentase ketuntasan 60% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa dengan persentase ketuntasan 40%.

Berdasarkan tabel di atas keterampilan berbicara siswa siklus II pertemuan 1 dapat disajikan dalam bentuk diagram untuk memudahkan dalam menganalisis hasil tes adalah sebagai berikut:

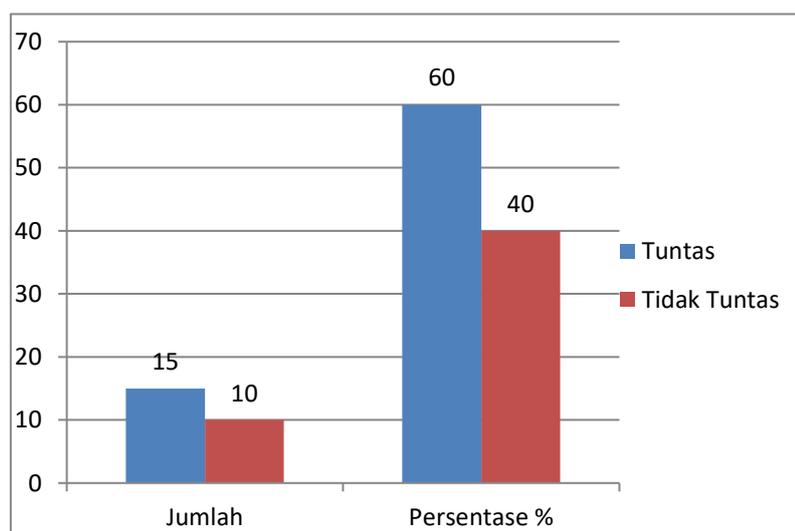


Diagram 4.4
Hasil Tes Siklus II Pertemuan 1

Pada siklus II pertemuan 1 ini peneliti belum merasa puas dengan keterampilan berbicara siswa yang sudah lebih setengah dari jumlah siswa yang tuntas, tetapi belum mencapai persentase ketuntasan yang harus dicapai yaitu 80% maka dari itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya.

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan (*Planing*)

Pada pertemuan 2 ini, adapun langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu berdiskusi dengan guru kelas IV SD Negeri 200205 Padangsidempuan. Kegiatan perencanaan berikutnya yaitu perbaikan untuk tindakan selanjutnya dengan perencanaan sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi tentang cerita rakyat.
- b) Mempersiapkan materi pembelajaran tentang cerita rakyat.
- c) Menyiapkan *ice breaking* yang tepat untuk siswa.
- d) Mempersiapkan lembar observasi dan lembar penilaian mengenai keterampilan berbicara baik yang mencakup aspek kebahasaan maupun nonkebahasaan.

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2024, dimana diakhir pertemuan akan diberikan tes untuk melihat bagaimana peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Guru terlebih dahulu memberikan salam, kemudian menanya kabar. Setelah itu mengajak siswa membaca do'a yang dipimpin oleh salah satu siswa, kemudian guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama yaitu "satu jari kananku, satu jari kiriku" setelah bernyanyi guru mengecek kehadiran siswa dan kesiapan diri siswa seperti memeriksa kerapian pakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Sebelum masuk pada kegiatan inti guru terlebih dahulu menginformasikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan metode yang akan digunakan saat pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran tentang teks cerita rakyat, sebelum itu guru bertanya kepada siswa yang berkaitan dengan materi cerita rakyat. Kemudian guru menjelaskan tentang materi cerita rakyat yang berkaitan didalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari ulang materi yang telah dijelaskan dan setelah selesai membaca materi tentang cerita rakyat dan mempelajarinya guru menyuruh siswa

untuk menutup bukunya untuk melakukan kegiatan penggunaan metode pembelajaran *show and tell*, dan untuk membuktikan bahwasanya siswa benar-benar paham mengenai materi cerita rakyat.

Siswa mendengarkan cerita rakyat yang dibacakan temannya, siswa mengidentifikasi nama tokoh, tema, dan amanat dalam cerita rakyat yang dibacakan temannya, siswa bersama guru bertanya jawab tentang nama tokoh, tema, dan amanat dalam cerita rakyat yang dibacakan temannya, guru menunjukkan gambar keunikan dari daerah Jawa Timur kepada siswa, siswa mengamati gambar tentang keunikan daerah Jawa Timur, guru meminta siswa menceritakan keunikan gambar tersebut di depan kelas, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya pada siswa yang sudah bercerita di depan kelas, guru membentuk kelompok belajar, setiap kelompok akan menerima teks cerita rakyat dari guru lalu menceritakannya, setiap kelompok akan menceritakan cerita di depan kelas, secara berkelompok siswa memilih siapa yang akan bercerita dan siswa lain sebagai penjawab apabila ada pertanyaan dari kelompok lain, guru mengajak kelompok lain untuk menyimak dan menanggapi penampilan dari kelompok temannya.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir guru menanyakan kepada siswa mengenai pembelajaran yang sudah dipelajari. Kemudian guru dan siswa bersama-sama merangkum materi yang telah dipelajari dan dibahas. Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang berhasil menjawab dengan benar dari pertanyaan kelompok yang lain. Setelah menjawab guru menutup pembelajaran dengan memberikan refleksi dan motivasi kepada siswa dan meminta salah satu siswa untuk memimpin dan membaca do'a kemudian Guru mengucapkan salam penutup.

3) Pengamatan (Observasi)

Melalui hasil pengamatan ini berdasarkan observasi dari peneliti yaitu:

Hasil observasi yang ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus II pertemuan 2 berlangsung sangat baik. Ketika guru memulai pembelajaran siswa mendengarkan guru dengan serius dan baik. Tidak ditemukan siswa yang memanggil-manggil temannya, namun masih terdapat ada satu-satu siswa yang berbisik-bisik bersama temannya ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, akan tetapi hal itu tersebut tidak mengganggu proses pembelajaran.

Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa dengan semangat menulis penjelasan guru, walaupun masih ada terdapat beberapa siswa yang tidak menulis, dan dia tidak mengganggu proses pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru. Ketika metode pembelajaran *show and tell* berlangsung siswa mulai antusias dan semangat. Jika ada pertanyaan siswa dapat menjawab dan siswa lain mendengarkan jawaban temannya tersebut.

Tabel 4.7
Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus II
Pertemuan 2

No	Nama	Nilai KKM	Nilai	Keterangan
1	A F	75	100	Tuntas
2	A S	75	90	Tuntas
3	A W	75	70	Tidak Tuntas
4	D K	75	70	Tidak Tuntas
5	E H	75	80	Tuntas
6	E A	75	60	Tidak Tuntas
7	F A	75	80	Tuntas
8	F H	75	80	Tuntas
9	G A	75	80	Tuntas
10	I E	75	90	Tuntas
11	K F	75	80	Tuntas
12	K P	75	80	Tuntas
13	L K	75	80	Tuntas
14	M F	75	100	Tuntas
15	M A	75	80	Tuntas
16	N A	75	100	Tuntas
17	N Af	75	80	Tuntas
18	N Q	75	80	Tuntas
19	R R	75	90	Tuntas
20	R	75	90	Tuntas
21	R R _o	75	80	Tuntas
22	R H	75	80	Tuntas
23	R S	75	80	Tuntas
24	S M	75	60	Tidak Tuntas

25	S A	75	80	Tuntas
Nilai rata-rata siswa				81,6
Persentase Ketuntasan				84%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh bahwa nilai rata-rata kelas siswa pada tes siklus II pertemuan 2 adalah 81,6 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 21 siswa dengan persentase ketuntasan 84% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase ketuntasan 16%.

Berdasarkan tabel di atas keterampilan berbicara siswa siklus II pertemuan 2 dapat disajikan dalam bentuk diagram untuk memudahkan dalam menganalisis keterampilan berbicara siswa adalah sebagai berikut:

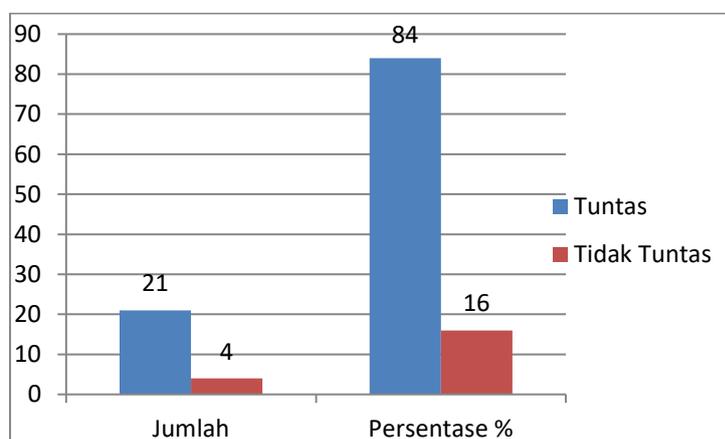


Diagram 4.5
Hasil Tes Siklus II Pertemuan 2

Berdasarkan hasil tes siklus II pertemuan 1 dan 2 terdapat peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Persentase Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siswa
Pada Tes Siklus II Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

Kategori	Rata-Rata	Persentase Siswa Tuntas	Persentase Siswa Tidak Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tuntas
Tes Siklus II Pertemuan 1	71,6	60%	40%	15
Tes Siklus II Pertemuan 2	81,6	84%	16%	21

Dari tabel tersebut, dapat diperoleh bahwa keterampilan berbicara siswa yang tuntas pada siklus II pertemuan 1 sebanyak 15 siswa dengan persentase ketuntasan 60% dan pada pertemuan 2 sebanyak 21 siswa dengan persentase ketuntasan 84%, yang menunjukkan bahwa persentase ketuntasan 80% yang diharapkan telah tercapai.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dari hasil tes, bahwa terjadi peningkatan terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dari hasil tes didapatkan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa dengan persentase 84%, dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *show and tell* telah dapat meningkatkan keterampilan

berbicara siswa. Berikut perbandingan keterampilan berbicara siswa adalah:

Tabel 4.9
Perbandingan Hasil Tes Siklus II Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

Hasil Tes Siklus II Pertemuan 1	Hasil Tes Siklus II Pertemuan 2	Peningkatan
60%	84%	24%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil tes siklus II pertemuan 1 dengan pertemuan 2 diperoleh data yang menunjukkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengalami peningkatan mencapai 24%.

Tabel 4.10
Perbandingan Hasil Tes Sebelum Tindakan dengan Siklus I dan Siklus II

Kategori	Sebelum Tindakan	Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
Nilai rata-rata	56	59,6	63,6	71,6	81,6
Presentase	32%	44%	52%	60%	84%

Dari tabel tersebut diperoleh perbandingan hasil tes awal, siklus I dan siklus II pada setiap pertemuan, berdasarkan nilai rata-rata pada setiap pertemuan artinya persentase ketuntasan sebesar 80% yang diharapkan sudah tercapai.

Peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan nilai rata-rata pada

setiap pertemuan dapat dilihat dari gambar diagram batang di bawah ini:

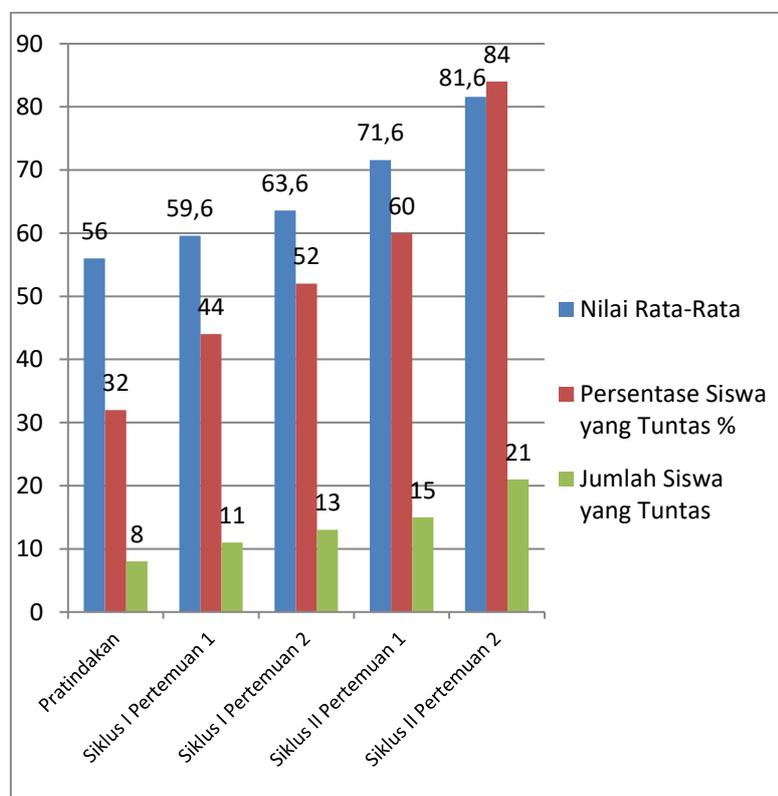


Diagram 4.6
Perbandingan Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa

Berdasarkan data tersebut maka tindakan yang dilakukan dapat dihentikan pada siklus ini karena telah dianggap sudah memenuhi dan mencapai target yang diharapkan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi cerita rakyat peneliti menggunakan metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran *show and tell*, siswa dituntun agar aktif dalam proses pembelajaran dan

memahami materi yang diajarkan guru agar siswa lebih mudah mengerti apa yang telah dijelaskan oleh guru sehingga akan menghasilkan keterampilan berbicara siswa yang lebih baik.

Berdasarkan tindakan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan melakukan pendekatan kepada siswa dan memberikan arahan, motivasi, perhatian, serta menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Show and Tell* agar siswa bersemangat dan tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar. Upaya yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan penghargaan kepada siswa baik berupa dengan kata-kata pujian ataupun *reward* karena akan membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa tentang materi cerita rakyat. Setelah dilaksanakan tes awal, peneliti akan mengetahui bagaimana keterampilan berbicara siswa. Pada siklus I penilaian tes keterampilan berbicara siswa yang dilaksanakan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 52% dengan jumlah siswa yang tuntas 13 siswa dan tidak tuntas 12 siswa. Hal ini dikarenakan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan siswa lainnya masih malu-malu bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami, kemudian peneliti menerapkan metode pembelajaran *show and tell* untuk mempermudah siswa dalam memahami materi cerita

rakyat dan membuat proses pembelajaran didalam kelas agar lebih menyenangkan.

Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa dengan nilai rata-rata 84% dan tidak tuntas 4 siswa. Persentase ketuntasan yang diinginkan sebesar 80% sudah tercapai. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan penerapan metode pembelajaran *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Untuk lebih jelas, berikut ini data keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum Tindakan
dan Sesudah Tindakan

Kategori	Nilai Rata-Rata	Presentase Siswa Tuntas	Presentase Siswa Tidak Tuntas	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas
Tes Awal Sebelum Tindakan	56	32%	68%	8	17
Tes Siklus I Pertemuan 1	59,6	44%	56%	11	14
Tes Siklus I Pertemuan 2	63,6	52%	48%	13	12
Tes Siklus II Pertemuan 1	71,6	60%	40%	15	10
Tes Siklus II Pertemuan 2	81,6	84%	16%	21	4

Dari penjelasan tersebut bahwa pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *show and tell* telah memberikan keterampilan berbicara yang lebih baik, dan sudah mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian yang sudah dilaksanakan berakhir sampai siklus II pertemuan 2, hal

ini dapat dikatakan bahwa pemanfaatan metode pembelajaran *Show and Tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan kehati-hatian dan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur metodologi penelitian tindakan kelas. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 200205 Padangsidempuan ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan diantaranya yaitu:

1. Adanya keterbatasan waktu pembelajaran dalam satu pertemuan, hal ini mengakibatkan langkah-langkah metode *show and tell* tidak tuntas dalam satu pertemuan.
2. Pada saat pembelajaran, guru belum terbiasa dengan metode pembelajaran *show and tell* sehingga dalam pembelajaran ada siswa yang tidak aktif dan sulit memahami materi yang disampaikan.
3. Adanya kesulitan dalam membimbing siswa untuk melakukan tes, dikarenakan masih ada siswa yang cenderung bercanda ketika pelaksanaan tes.

Meskipun peneliti menemukan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti selalu berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dan sudah dilaksanakan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran *Show and Tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas IV SD Negeri 200205 Padangsidimpuan diperoleh kesimpulan:

Keterampilan berbicara siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran *Show and Tell* pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi cerita rakyat di kelas IV SD Negeri 200205 Padangsidimpuan sebanyak 8 siswa yang tuntas sedangkan 17 siswa yang tidak tuntas. Kemudian pada pelaksanaan penelitian dengan penerapan metode pembelajaran *Show and Tell* yang berjalan dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun, keterampilan berbicara siswa pada siklus I yaitu sebanyak 13 siswa yang tuntas dan 12 siswa yang tidak tuntas dan pada siklus II keterampilan berbicara siswa meningkat menjadi 21 siswa yang tuntas dan 4 siswa yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *Show and Tell* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

B. Saran

Metode pembelajaran *show and tell* mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa dikelas IV, maka disarankan hal-hal berikut:

1. Kepada guru diharapkan agar dapat menerapkan metode pembelajaran *show and tell* pada saat mengajar dan guru menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif supaya siswa lebih bersemangat dalam pelajaran bahasa Indonesia.
2. Bagi sekolah agar penerapan metode pembelajaran *show and tell* ini dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
3. Bagi siswa diharapkan agar lebih giat lagi dalam belajar untuk mencapai keterampilan berbicara yang lebih maksimal disetiap pembelajaran.
4. Bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang penggunaan menerapkan metode pembelajaran *show and tell* dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian untuk dilakukannya penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, F, (2017), *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar, Yogyakarta: Textium Wuryaningtyas, Chatarina Jati, 2018, Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Pendekatan Komunikatif-Integratif*, Jurnal Penelitian, vol. 19 no. 1 <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/JP/article/download/1003/781>
- Ali, M, (2020), *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar*, Jurnal Paud, vol 3 no. 1. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/download/4839/4644/10608>
- Arikunto & Suharsimi, (2020), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus, F. M., Lubis, M. A., Razak, A., & Azizan, N, (2022), *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*, DI Yogyakarta: Samudra Biru.
- Hidayat, R., & Abdillah, (2019), *Ilmu Pendidikan*, Medan: LPPPI.
- Hanifa, S. H., & Saifudin, M. F, (2021), *Keterampilan Menyimak dan Berbicara*, Yogyakarta: K-Media.
- Hasibuan, H, (2020), *Landasan Pendidikan*, Padang: Rumahkayu Pustaka Utama.
- Hasnah & Fajar, (2022), *Penerapan Metode Pembelajaran Show and Tell pada Materi Iklan untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, vol. 1 no. 4. <https://ojs.unm.ac.id/jppsd/article/download/32343/15123>.
- Ilham, M, & Wijati, I. A, (2020), *Keterampilan Berbicara*, Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.
- Lubis, M. A, & Azizan, N, (2019), *Pembelajaran Tematik SD/MI*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Margareta, N, (2020), *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema 6 Energi Dan Perubahannya Subtema 1 Sumber Energi Kelas 3 SD Negeri 2 Bangoan*, Jurnal Inovasi Pembelajaran SD, vol. 8 no. 6. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/download/10101/4159>.
- Mumtaz, F, (2022), *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.

- Mutiasih, P. (2021), Penerapan Model Show and Tell Dengan Media Bupaka (Buku Panggung Boneka) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar, <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>.
- Nafiah, S. A. (2018), *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, T. & Lubis. M. A., (2018), *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Poppy, E. D., & Artanti, (2020), *Pelaksanaan Metode Show and Tell di Kelompok B2 TkAba Ngangkruk Prambanan*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol. 6 no.9. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/download/16982/16402>
- Rahman., Widya, R. N., & Yugatiati, R., (2019), *Menyimak & Berbicara Teori dan Praktik*, Sumedang: Alqaprint Jatinangor.
- Rangkuti, A. N., (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Relawati, D., Alifah, (2018), *Sikap Masyarakat Dusun Blorong Terhadap Mitos dalam Cerita Rakyat Asal Mula Dusun Blorong Desa Kaligading Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*, Jurnal Sastra Indonesia, vol. 7 no. 1. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/download/29817/13173>.
- Santosa. P., (2008), *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Satata. S., & Suswandari. D., (2012), *Bahasa Indonesia*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Setiyo, E., & Astuti, (2019), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Speaking Performance Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris*, Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya, vol. 25 no. 2. <https://core.ac.uk/download/pdf/229306416.pdf>
- Sulistyowati, E., (2019), *Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Menuis Surat Resmi Melalui Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas VI SD 6 Getassrabi*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, vol. 2 no. 1. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/download/3436/1713>.

- Sitti, F., (2017), *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. vol. 3 no. 11. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/download/812/741>. Fauzan dan Maulana Arafat. 2020, *Perencanaan Pembelajaran di SD/MI*, Jakarta: Kencana.
- Subhayni, (2017), *Keterampilan Berbicara*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Susanti, E., (2020), *Keterampilan Berbicara*, Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Syafrilianto & Lubis, M. A, (2022), *Micro Teaching di SD/MI*, DI Yogyakarta: Samudra Biru.
- Tadkiroatun, M, (2018), Show and Tell Edukatif Untuk Pengembangan Empati, Afiliasi-Resolusi Konflik, dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini, *Jurnal Kependidikan*, vol. 41 no.2. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/download/2219/1831>.
- Tilaar, H. A. R., (2017), *Media Pembelajaran Aktif*, Bandung: Nuansa Cendekia.
- Reza, Y. P., (2021), Penerapan Metode Show And Tell Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia Kelas Va Sd Negeri 005 Kotabaru Kecamatan Keritang, Riau: UIN Suska.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Mutia Aswita
NIM : 2020500002
Tempat/tanggal lahir : Padangsidempuan, 02 Desember 2001
E-mail/No. Hp : mutiaaswita@gmail.com / 082162004485
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 4 Orang
Alamat : Jl. Imam Bonjol Gg. Sekolah, Aek
Tampang, Kecamatan Padangsidempuan
Selatan

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Aswin Harahap
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Fauziah Nur
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Imam Bonjol Gg. Sekolah, Aek
Tampang, Kecamatan Padangsidempuan
Selatan

C. Riwayat Pendidikan

TK : -
SD : SD Negeri 200205 Padangsidempuan
SMP : SMP Negeri 2 Padangsidempuan
SMA : SMA Negeri 3 Padangsidempuan

LAMPIRAN I**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS I PERTEMUAN KE: I**

Nama Sekolah : SD Negeri 200205
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi : Cerita Rakyat
Kelas/Semester : IV / II (Genap)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, dengan cara mengamati, (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, dan di sekolah.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	3.9.1 Menentukan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita rakyat.
	3.9.2 Menganalisis tokoh utama dan tokoh tambahan yang terdapat pada teks cerita rakyat.
4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	4.9.1 Menunjukkan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita rakyat secara lisan.
	4.9.2 Mempresentasikan hasil identifikasi tokoh utama dan tokoh tambahan yang terdapat pada teks cerita rakyat secara lisan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan dan cerita rakyat dari guru, siswa mampu mengidentifikasi tokoh dalam cerita rakyat dengan baik.
2. Setelah mendengarkan penjelasan dan cerita rakyat dari guru, siswa dapat menganalisis tokoh utama dan tokoh tambahan yang terdapat pada teks cerita rakyat dengan benar.
3. Melalui kegiatan mengamati teks cerita rakyat pada lembar kerja peserta didik, peserta didik dapat menunjukkan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita rakyat secara lisan dengan percaya diri.
4. Melalui kegiatan mengamati teks cerita rakyat pada lembar kerja peserta didik, peserta didik dapat mempresentasikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita rakyat secara lisan dengan percaya diri.

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan: Saintifik
2. Metode: Diskusi, Tanya jawab dan Metode *show and tell*

E. Materi Pokok

Cerita Rakyat (Timun Mas)

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa. • Mengecek kerapian pakaian peserta didik dan mengecek 	10 Menit

	<p>kebersihan kelas demi kenyamanan dalam proses pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengecekan kehadiran peserta didik. • Guru memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. • Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari berdasarkan pengalaman peserta didik. • Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang “Cerita Rakyat Timun Mas”. • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca materi cerita rakyat dan unsurnya. • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang cerita rakyat dan unsurnya. • Siswa mendengarkan cerita rakyat yang dibacakan temannya. • Siswa mengidentifikasi nama tokoh, tema, dan amanat dalam cerita rakyat yang dibacakan temannya. • Siswa bersama guru bertanya jawab tentang nama tokoh, tema, dan amanat dalam cerita rakyat yang dibacakan temannya. • Guru menunjukkan gambar keunikan dari daerah Jawa Tengah kepada siswa. • Siswa mengamati gambar tentang keunikan daerah Jawa Tengah. 	50 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa menceritakan keunikan gambar tersebut di depan kelas. • Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya pada siswa yang sudah bercerita di depan kelas. • Guru membentuk kelompok belajar. • Setiap kelompok akan menerima teks cerita rakyat dari guru lalu menceritakannya. • Setiap kelompok akan menceritakan cerita di depan kelas. • Secara berkelompok siswa memilih siapa yang akan bercerita dan siswa lain sebagai penjawab apabila ada pertanyaan dari kelompok lain. • Guru mengajak kelompok lain untuk menyimak dan menanggapi penampilan dari kelompok temannya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari hasil belajar hari ini. • Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang berhasil menjawab dengan benar dari pertanyaan kelompok yang lain. • Guru melakukan refleksi terkait pembelajaran hari ini. • Guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar di rumah. • Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama-sama. 	10 Menit

G. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - a. Observasi (sikap)
 - b. Penilaian keterampilan berbicara siswa
 - c. Kriteria keberhasilan

- Siswa dianggap berhasil jika memperoleh nilai >75
- Pembelajaran dianggap mencapai tujuan apabila 75% memperoleh nilai.

2. Instrumen Penilaian

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor Maksimal
1	Aspek Kebahasaan	e. Ucapan	15
		f. Tekanan	15
		g. Kosa Kata	15
		h. Kalimat	20
2	Aspek Non Kebahasaan	c. Keberanian	15
		d. Kelancaran	20
Jumlah			100

Kriteria Tingkat Keberhasilan

0-20	Sangat Kurang
21-40	Kurang
41-74	Cukup
75-80	Baik
81-100	Sangat Baik

Mengetahui:

Guru Kelas IV

Ermida, S.Pd

NIP. 19820621 200701 2 002

Padangsidimpuan, Juni 2024

Peneliti

Mutia Aswita

NIM. 2020500002

Kepala Sekolah SD Negeri 200205 Padangsidimpuan

Husni Hasibuan, M.Pd

NIP. 19720716 199412 2 001

LAMPIRAN II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN KE: II

Nama Sekolah : SD Negeri 200205
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi : Cerita Rakyat
Kelas/Semester : IV / II (Genap)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, dengan cara mengamati, (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	3.9.1 Menentukan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita rakyat.
	3.9.2 Menganalisis tokoh utama dan tokoh tambahan yang terdapat pada teks cerita rakyat.

4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	4.9.1 Menunjukkan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita rakyat secara lisan.
	4.9.2 Mempresentasikan hasil identifikasi tokoh utama dan tokoh tambahan yang terdapat pada teks cerita rakyat secara lisan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan dan cerita rakyat dari guru, siswa mampu mengidentifikasi tokoh dalam cerita rakyat dengan baik.
2. Setelah mendengarkan penjelasan dan cerita rakyat dari guru, siswa dapat menganalisis tokoh utama dan tokoh tambahan yang terdapat pada teks cerita rakyat dengan benar.
3. Melalui kegiatan mengamati teks cerita rakyat pada lembar kerja peserta didik, peserta didik dapat menunjukkan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita rakyat secara lisan dengan percaya diri.
4. Melalui kegiatan mengamati teks cerita rakyat pada lembar kerja peserta didik, peserta didik dapat mempresentasikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita rakyat secara lisan dengan percaya diri.

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan: Saintifik
2. Metode: Diskusi, Tanya jawab dan Metode *show and tell*

E. Materi Pokok

Cerita Rakyat (Asal-usul Daau Toba)

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa. • Mengecek kerapian pakaian peserta didik dan mengecek kebersihan kelas demi kenyamanan dalam proses pembelajaran. • Melakukan pengecekan kehadiran peserta didik. • Guru memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. • Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari berdasarkan pengalaman peserta didik. • Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang “Cerita Rakyat Asal-usul Danau Toba”. • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. 	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca materi cerita rakyat dan unsurnya. • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang cerita rakyat dan unsurnya. • Siswa mendengarkan cerita rakyat yang dibacakan temannya. • Siswa mengidentifikasi nama tokoh, tema, dan amanat dalam cerita rakyat yang dibacakan temannya. • Siswa bersama guru bertanya jawab tentang nama tokoh, tema, dan amanat dalam cerita rakyat yang dibacakan temannya. 	50 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan gambar keunikan dari daerah Sumatera Utara kepada siswa. • Siswa mengamati gambar tentang keunikan daerah Sumatera Utara. • Guru meminta siswa menceritakan keunikan gambar tersebut di depan kelas. • Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya pada siswa yang sudah bercerita di depan kelas. • Guru membentuk kelompok belajar. • Setiap kelompok akan menerima teks cerita rakyat dari guru lalu menceritakannya. • Setiap kelompok akan menceritakan cerita di depan kelas. • Secara berkelompok siswa memilih siapa yang akan bercerita dan siswa lain sebagai penjawab apabila ada pertanyaan dari kelompok lain. • Guru mengajak kelompok lain untuk menyimak dan menanggapi penampilan dari kelompok temannya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari hasil belajar hari ini. • Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang berhasil menjawab dengan benar dari pertanyaan kelompok yang lain. • Guru melakukan refleksi terkait pembelajaran hari ini. • Guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar di rumah. • Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama-sama. 	10 Menit

G. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Observasi (sikap)
- b. Penilaian keterampilan berbicara siswa

c. Kriteria keberhasilan

- Siswa dianggap berhasil jika memperoleh nilai >75
- Pembelajaran dianggap mencapai tujuan apabila 75% memperoleh nilai.

2. Instrumen Penilaian

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor Maksimal
1	Aspek Kebahasaan	i. Ucapan	15
		j. Tekanan	15
		k. Kosa Kata	15
		l. Kalimat	20
2	Aspek Non Kebahasaan	e. Keberanian	15
		f. Kelancaran	20
Jumlah			100

Kriteria Tingkat Keberhasilan

0-20	Sangat Kurang
21-40	Kurang
41-74	Cukup
75-80	Baik
81-100	Sangat Baik

Mengetahui:
Juni 2024

Guru Kelas IV

Ermida, S.Pd
NIP. 19820621 200701 2 002

Padangsidempuan,

Peneliti

Mutia Aswita
NIM. 2020500002

Kepala Sekolah SD Negeri 200205 Padangsidempuan

Husni Hasibuan, M.Pd
NIP. 19720716 199412 2 001

LAMPIRAN III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II PERTEMUAN KE: I

Nama Sekolah : SD Negeri 200205
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi : Cerita Rakyat
Kelas/Semester : IV / II (Genap)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, dengan cara mengamati, (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	3.9.1 Menentukan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita rakyat.
	3.9.2 Menganalisis tokoh utama dan tokoh tambahan yang terdapat pada teks cerita rakyat.

4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	4.9.1 Menunjukkan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita rakyat secara lisan.
	4.9.2 Mempresentasikan hasil identifikasi tokoh utama dan tokoh tambahan yang terdapat pada teks cerita rakyat secara lisan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan dan cerita rakyat dari guru, siswa mampu mengidentifikasi tokoh dalam cerita rakyat dengan baik.
2. Setelah mendengarkan penjelasan dan cerita rakyat dari guru, siswa dapat menganalisis tokoh utama dan tokoh tambahan yang terdapat pada teks cerita rakyat dengan benar.
3. Melalui kegiatan mengamati teks cerita rakyat pada lembar kerja peserta didik, peserta didik dapat menunjukkan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita rakyat secara lisan dengan percaya diri.
4. Melalui kegiatan mengamati teks cerita rakyat pada lembar kerja peserta didik, peserta didik dapat mempresentasikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita rakyat secara lisan dengan percaya diri.

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan: Saintifik
2. Metode: Diskusi, Tanya jawab, Metode *show and tell*

E. Materi Pokok

Cerita Rakyat (Malin Kundang)

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa. • Mengecek kerapian pakaian peserta didik dan mengecek kebersihan kelas demi kenyamanan dalam proses pembelajaran. • Melakukan pengecekan kehadiran peserta didik. • Guru memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. • Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari berdasarkan pengalaman peserta didik. • Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang “Cerita Rakyat Malin Kundang”. • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. 	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca materi cerita rakyat dan unsurnya. • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang cerita rakyat dan unsurnya. • Siswa mendengarkan cerita rakyat yang dibacakan temannya. • Siswa mengidentifikasi nama tokoh, tema, dan amanat dalam cerita rakyat yang dibacakan temannya. • Siswa bersama guru bertanya jawab tentang nama tokoh, tema, 	50 Menit

	<p>dan amanat dalam cerita rakyat yang dibacakan temannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan gambar keunikan dari daerah Sumatera Barat kepada siswa. • Siswa mengamati gambar tentang keunikan daerah Sumatera Barat. • Guru meminta siswa menceritakan keunikan gambar tersebut di depan kelas. • Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya pada siswa yang sudah bercerita di depan kelas. • Guru membentuk kelompok belajar. • Setiap kelompok akan menerima teks cerita rakyat dari guru lalu menceritakannya. • Setiap kelompok akan menceritakan cerita di depan kelas. • Secara berkelompok siswa memilih siapa yang akan bercerita dan siswa lain sebagai penjawab apabila ada pertanyaan dari kelompok lain. • Guru mengajak kelompok lain untuk menyimak dan menanggapi penampilan dari kelompok temannya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari hasil belajar hari ini. • Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang berhasil menjawab dengan benar dari pertanyaan kelompok yang lain. • Guru melakukan refleksi terkait pembelajaran hari ini. • Guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar di rumah. • Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama-sama. 	10 Menit

G. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - a. Observasi (sikap)
 - b. Penilaian keterampilan berbicara siswa
 - c. Kriteria keberhasilan
 - Siswa dianggap berhasil jika memperoleh nilai >75
 - Pembelajaran dianggap mencapai tujuan apabila 75% memperoleh nilai.

2. Instrumen Penilaian

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor Maksimal
1	Aspek Kebahasaan	m. Ucapan	15
		n. Tekanan	15
		o. Kosa Kata	15
		p. Kalimat	20
2	Aspek Non Kebahasaan	g. Keberanian	15
		h. Kelancaran	20
Jumlah			100

Kriteria Tingkat Keberhasilan

0-20	Sangat Kurang
21-40	Kurang
41-74	Cukup

75-80	Baik
81-100	Sangat Baik

Mengetahui:
Juni 2024

Guru Kelas IV

Ermida, S.Pd
NIP. 19820621 200701 2 002

Padangsidempuan,

Peneliti

Mutia Aswita
NIM. 2020500002

Kepala Sekolah SD Negeri 200205 Padangsidempuan

Husni Hasibuan, M.Pd
NIP. 19720716 199412 2 001

LAMPIRAN IV**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS II PERTEMUAN KE: II**

Nama Sekolah	: SD Negeri 200205
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi	: Cerita Rakyat
Kelas/Semester	: IV / II (Genap)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, dengan cara mengamati, (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	3.9.1 Menentukan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita rakyat.
	3.9.2 Menganalisis tokoh utama dan tokoh tambahan yang terdapat pada teks cerita rakyat.
4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	4.9.1 Menunjukkan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita rakyat secara lisan.
	4.9.2 Mempresentasikan hasil identifikasi tokoh utama dan tokoh tambahan yang terdapat pada teks cerita rakyat secara lisan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan dan cerita rakyat dari guru, siswa mampu mengidentifikasi tokoh dalam cerita rakyat dengan baik.
2. Setelah mendengarkan penjelasan dan cerita rakyat dari guru, siswa dapat menganalisis tokoh utama dan tokoh tambahan yang terdapat pada teks cerita rakyat dengan benar.
3. Melalui kegiatan mengamati teks cerita rakyat pada lembar kerja peserta didik, peserta didik dapat menunjukkan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita rakyat secara lisan dengan percaya diri.
4. Melalui kegiatan mengamati teks cerita rakyat pada lembar kerja peserta didik, peserta didik dapat mempresentasikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita rakyat secara lisan dengan percaya diri

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan: Saintifik
2. Metode: Diskusi, Tanya jawab, Metode *show and tell*

E. Materi Pokok

Cerita Rakyat (Keong Mas)

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa. • Mengecek kerapian pakaian peserta didik dan mengecek kebersihan kelas demi kenyamanan dalam proses pembelajaran. • Melakukan pengecekan kehadiran peserta didik. • Guru memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. • Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari berdasarkan pengalaman peserta didik. • Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang “Cerita Rakyat Keong Mas”. • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. 	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca materi cerita rakyat dan unsurnya. • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang cerita rakyat dan unsurnya. • Siswa mendengarkan cerita rakyat yang dibacakan temannya. • Siswa mengidentifikasi nama tokoh, tema, dan amanat dalam 	50 Menit

	<p>cerita rakyat yang dibacakan temannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru bertanya jawab tentang nama tokoh, tema, dan amanat dalam cerita rakyat yang dibacakan temannya. • Guru menunjukkan gambar keunikan dari daerah Jawa Timur kepada siswa. • Siswa mengamati gambar tentang keunikan daerah Jawa Timur. • Guru meminta siswa menceritakan keunikan gambar tersebut di depan kelas. • Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya pada siswa yang sudah bercerita di depan kelas. • Guru membentuk kelompok belajar. • Setiap kelompok akan menerima teks cerita rakyat dari guru lalu menceritakannya. • Setiap kelompok akan menceritakan cerita di depan kelas. • Secara berkelompok siswa memilih siapa yang akan bercerita dan siswa lain sebagai penjawab apabila ada pertanyaan dari kelompok lain. • Guru mengajak kelompok lain untuk menyimak dan menanggapi penampilan dari kelompok temannya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari hasil belajar hari ini. • Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang berhasil menjawab dengan benar dari pertanyaan kelompok yang lain. • Guru melakukan refleksi terkait pembelajaran hari ini. • Guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar di rumah. 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama-sama. 	
--	--	--

G. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Observasi (sikap)
- b. Penilaian keterampilan berbicara siswa
- c. Kriteria keberhasilan
 - Siswa dianggap berhasil jika memperoleh nilai >75
 - Pembelajaran dianggap mencapai tujuan apabila 75% memperoleh nilai.

2. Instrumen Penilaian

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor Maksimal
1	Aspek Kebahasaan	q. Ucapan	15
		r. Tekanan	15
		s. Kosa Kata	15
		t. Kalimat	20
2	Aspek Non Kebahasaan	i. Keberanian	15
		j. Kelancaran	20
Jumlah			100

Kriteria Tingkat Keberhasilan

0-20	Sangat Kurang
------	---------------

21-40	Kurang
41-74	Cukup
75-80	Baik
81-100	Sangat Baik

Mengetahui:
Juni 2024

Guru Kelas IV

Ermida, S.Pd
NIP. 19820621 200701 2 002

Padangsidempuan,

Peneliti

Mutia Aswita
NIM. 2020500002

Kepala Sekolah SD Negeri 200205 Padangsidempuan

Husni Hasibuan, M.Pd
NIP. 19720716 199412 2 001

20								
21								
22								
23								
24								
25								
Total								
Rata-rata								

LAMPIRAN VI

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN 1

Berikanlah tanda ceklis (√) pada kolom 1,2,3 sampai 6 pada kolom sesuai dengan pengamatan, sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Ucapan
2. Tekanan
3. Kosa kata
4. Kalimat
5. Keberanian
6. Kelancaran

No	Nama	Aspek Yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	Alfredo	√			√		√
2	Al Subur	√				√	
3	Aswina	√					
4	Dicky Kurniawan	√					
5	Egha Al Hafis		√	√			
6	Emir Anugrah	√					
7	Fauzan Armansyah	√					

8	Febri Hartasya		✓	✓			
9	Gresia Andriani		✓		✓		
10	Ikhsan Erlangga	✓					
11	Keyla Febyana				✓		
12	Khaila Pricilia		✓				
13	Leoni Kezia			✓			
14	Mhd Fathan			✓			
15	Mhd Alwinskyah	✓					
16	Nur Aqilah		✓				
17	Nur Afifah				✓		✓
18	Nowela Queen	✓					
19	Raisya Riskia		✓	✓			
20	Rayhan			✓			
21	Riris Romaito			✓			
22	Roni Hermansyah		✓			✓	
23	Royama Sugita		✓				
24	Saad Al-Madhan	✓					
25	Saidah Aisyah		✓			✓	
Jumlah Skor		10	9	7	4	3	2
Presentase		40%	36%	28%	16%	12%	8%

LAMPIRAN VII**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA****SIKLUS I PERTEMUAN 2**

Berikanlah tanda ceklis (✓) pada kolom 1,2,3 sampai 6 pada kolom sesuai dengan pengamatan, sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Ucapan
2. Tekanan
3. Kosa kata
4. Kalimat
5. Keberanian
6. Kelancaran

No	Nama	Aspek Yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	Alfredo	✓			✓		✓
2	Al Subur	✓	✓			✓	
3	Aswina	✓		✓			
4	Dicky Kurniawan	✓					
5	Egha Al Hafis	✓	✓	✓			
6	Emir Anugrah	✓		✓			
7	Fauzan Armansyah	✓		✓			
8	Febri Hartasya		✓	✓			
9	Gresia Andriani		✓		✓		
10	Ikhsan Erlangga	✓		✓			
11	Keyla Febyana			✓	✓		
12	Khaila Pricilia		✓				
13	Leoni Kezia	✓		✓			✓
14	Mhd Fathan	✓		✓			
15	Mhd Alwinsyah	✓					
16	Nur Aqilah		✓				
17	Nur Afifah				✓		✓
18	Nowela Queen	✓	✓				✓
19	Raisya Riskia		✓	✓	✓		
20	Rayhan			✓	✓		✓
21	Riris Romaito			✓	✓		
22	Roni Hermansyah	✓	✓			✓	✓
23	Royama Sugita	✓	✓		✓		
24	Saad Al-Madhan	✓					
25	Saidah Aisyah		✓			✓	✓

Jumlah Skor	15	11	12	8	3	7
Presentase	52%	44%	48%	32%	12%	28%

LAMPIRAN VIII

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN 1

Berikanlah tanda ceklis (✓) pada kolom 1,2,3 sampai 6 pada kolom sesuai dengan pengamatan, sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Ucapan
2. Tekanan
3. Kosa kata
4. Kalimat
5. Keberanian
6. Kelancaran

No	Nama	Aspek Yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	Alfredo	✓			✓		✓
2	Al Subur	✓	✓	✓		✓	
3	Aswina	✓	✓	✓			
4	Dicky Kurniawan	✓	✓				
5	Egha Al Hafis	✓	✓	✓		✓	
6	Emir Anugrah	✓		✓			
7	Fauzan Armansyah	✓		✓		✓	
8	Febri Hartasya	✓	✓	✓		✓	
9	Gresia Andriani		✓		✓		✓
10	Ikhsan Erlangga	✓		✓	✓		✓
11	Keyla Febyana			✓	✓		
12	Khaila Pricilia		✓		✓	✓	
13	Leoni Kezia	✓		✓			✓
14	Mhd Fathan	✓		✓		✓	
15	Mhd Alwinskyah	✓				✓	✓
16	Nur Aqilah		✓	✓		✓	
17	Nur Afifah	✓	✓		✓		✓
18	Nowela Queen	✓	✓	✓			✓
19	Raisya Riskia		✓	✓	✓		
20	Rayhan			✓	✓		✓
21	Riris Romaito	✓		✓	✓		
22	Roni Hermansyah	✓	✓			✓	✓
23	Royama Sugita	✓	✓		✓		✓
24	Saad Al-Madhan	✓		✓	✓		
25	Saidah Aisyah	✓	✓			✓	✓

Jumlah Skor	19	14	16	11	10	11
Presentase	76%	56%	64%	44%	40%	44%

LAMPIRAN IX**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA****SIKLUS II PERTEMUAN 2**

Berikanlah tanda ceklis (√) pada kolom 1,2,3 sampai 6 pada kolom sesuai dengan pengamatan, sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Ucapan
2. Tekanan
3. Kosa kata
4. Kalimat
5. Keberanian
6. Kelancaran

No	Nama	Aspek Yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	Alfredo	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Al Subur	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Aswina	✓	✓	✓			✓
4	Dicky Kurniawan	✓	✓				
5	Egha Al Hafis	✓	✓	✓		✓	✓
6	Emir Anugrah	✓		✓			✓
7	Fauzan Armansyah	✓		✓	✓	✓	✓
8	Febri Hartasya	✓	✓	✓		✓	✓
9	Gresia Andriani	✓	✓	✓	✓		✓
10	Ikhsan Erlangga	✓		✓	✓	✓	✓
11	Keyla Febyana	✓		✓	✓		
12	Khaila Pricilia		✓	✓	✓	✓	✓
13	Leoni Kezia	✓		✓			✓
14	Mhd Fathan	✓		✓	✓	✓	✓
15	Mhd Alwinsyah	✓		✓	✓	✓	✓
16	Nur Aqilah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Nur Afifah	✓	✓		✓	✓	✓
18	Nowela Queen	✓	✓	✓		✓	✓
19	Raisya Riskia	✓	✓	✓	✓		✓
20	Rayhan		✓	✓	✓		✓
21	Riris Romaito	✓		✓	✓		✓
22	Roni Hermansyah	✓	✓	✓		✓	✓
23	Royama Sugita	✓	✓	✓	✓		✓
24	Saad Al-Madhan	✓		✓	✓		
25	Saidah Aisyah	✓	✓	✓		✓	✓

Jumlah Skor	23	16	23	16	14	22
Presentase	92%	64%	92%	64%	56%	88%

LAMPIRAN X

SOAL PRASIKLUS

Untuk melihat keterampilan berbicara kemampuan pra siklus, siswa akan bercerita pengalaman siswa, baik pengalaman di rumah maupun di sekolah. Siswa akan berbicara di depan kelas. Sebelum bercerita pengalaman, siswa akan memilih gambar yang mana akan diceritakan di depan kelas.



Gambar 1 (Sekolah)



Gambar 2 (Rumah)

TEKS CERITA RAKYAT SIKLUS I PERTEMUAN 1

TIMUN MAS DAN RAKSASA

Pada suatu hari, di sebuah desa di daerah Jawa Tengah, ada seorang janda paruh baya yang tinggal sendirian. Wanita tua ini bernama Mbok Srini, suaminya sudah meninggal sejak lama dan ia tidak memiliki anak. Mbok Srini menghabiskan hari-harinya seorang diri dan setiap harinya ia merasa bosan serta jenuh karena ia tidak memiliki seseorang untuk menemaninya.

Mbok Srini sejak dulu sangat ingin punya anak. Namun, impiannya yang satu ini memang tidak pernah bisa terwujud. Ditambah lagi, sekarang ia tidak memiliki seorang suami, kemungkinan ia memiliki anak pun tentu saja menjadi hilang. Mbok Srini hanya bisa menunggu keajaiban menghampirinya agar ia bisa memiliki anak. Mbok Srini selalu berdoa pada Tuhan tiap pagi, siang, dan malam hari agar Tuhan bisa melihatnya dan mengkaruniakan Mbok Srini seorang anak.

Lalu, pada suatu malam, Mbok Srini memimpikan seorang raksasa yang menyuruhnya pergi mengambil sebuah bungkusan di bawah pohon besar di hutan tempat biasanya ia mencari kayu bakar. Saat ia terbangun di pagi hari, tentu saja Mbok Srini merasa kebingungan dengan arti mimpi itu. Dengan berbagai keraguan dan rasa penasaran di benaknya, Mbok Srini tetap berjalan ke hutan dan mengikuti perasaannya. Saat ia tiba di hutan ia mencari bungkusan yang berada di bawah pohon besar seperti yang ada di mimpinya semalam.

Sebenarnya, Mbok Srini berharap bungkusan yang hendak ia temukan ini berisi bayi, tapi yang justru ia temukan hanyalah sebutir biji timun. Hatinya pun kecewa dan merasa sedih. Tiba-tiba, ada seorang raksasa yang menghampirinya sambil tertawa terbahak-bahak. “Apa maksudmu memberikanku sebutir biji timun?” Tanya Mbok Srini seraya berteriak tapi tetap menahan emosinya. Saat Mbok Srini memperhatikan raksasa itu, ternyata raksasa itulah yang semalam menghampirinya.

Mbok Srini pun merasa ketakutan, ia merasa raksasa itu akan memakannya. Mbok Srini pun memohon agar raksasa itu merasa iba dan membiarkannya tetap hidup. “Tenang, jangan takut. Aku tidak akan memakanmu, wanita tua!” Ucap raksasa itu. Ternyata, raksasa ini meminta Mbok Srini menanam biji timun yang ia berikan. Katanya, ia akan dihadiahkan seorang anak perempuan jika ia menanamnya. Namun, saat anak itu sudah dewasa, Mbok Srini harus memberikan anak itu kembali pada raksasa karena ia akan memakannya. Karena Mbok Srini sangat menginginkan seorang anak, ia menyetujui perjanjian itu.

Saat kembali ke rumah, Mbok Sрни menanam biji timun itu ke ladang rumahnya. Mbok Sрни merawat biji timun itu dengan sangat baik tiap harinya. Dua bulan kemudian, tanaman itu pun mulai berubah, dan tanaman timun itu hanya berbuah satu. Semakin hari, buah timun spesial ini menjadi semakin besar, lebih besar dari buah timun pada umumnya. Warnanya pun menunjukkan warna kuning keemasan, terlihat cantik.

Saat buah timun itu sudah sangat besar, Mbok Sрни memetiknyа dan saat terbelah, ada seorang bayi perempuan yang sangat cantik. Mbok Sрни sangat bahagia mendengar suara tangisan bayi itu. Ia pun memberikan nama Timun Mas. Mbok Sрни merasa sangat senang sehingga ia lupa bahwa ia pernah membuat janji pada raksasa ia akan memberikan bayi ini padanya suatu hari nanti. Mbok Sрни membesarkan Timun Mas dengan kasih sayang dan kesabaran. Timun Mas tumbuh menjadi seorang perempuan yang cantik, baik, serta sangat cerdas.

Pada suatu malam, Mbok Sрни kembali bermimpi didatangi raksasa yang memberikan pesan bahwa dalam waktu seminggu, ia akan menjemput Timun Mas. Sejak saat itu, Mbok Sрни sering termenung sedih sendirian. Ia terus memikirkan bahwa ia akan berpisah dengan anaknya yang sangat ia sayangi. Terkadang, air mata jatuh ke pipinya tanpa ia sadari. Ternyata, Timun Mas sering memperhatikan ibunya yang sedih ini, lalu ia pun bertanya pada Mbok Sрни, “Ibu, kenapa akhir-akhir ini Ibu sering sekali menangis?” Awalnya, Mbok Sрни tidak ingin bercerita pada anaknya, tapi karena Timun Mas mendesaknya dan terus bertanya, Mbok Sрни pun menceritakan kisah asli kelahiran Timun Mas. Mbok Sрни juga menceritakan bahwa ia harus mengembalikan Timun Mas ke seorang raksasa yang beberapa malam sebelumnya raksasa itu menghampiri ia kembali ke dalam mimpi.

Timun Mas pun merasa sedih dan ia tidak ingin Mbok Sрни mengembalikannya ke sang raksasa. Akhirnya mereka berdua berpikir dan mencari cara agar Timun Mas bisa bebas dari sang raksasa. Di hari Timun Mas harus dikembalikan, tiba-tiba Mbok Sрни terpikir sebuah cara. Mbok Sрни meminta Timun Mas berpura-pura sakit agar sang raksasa tidak ingin memakannya. Beruntung, cara ini cukup berhasil untuk mengulur waktu, sang raksasa akan datang kembali saat Timun Mas sudah sembuh.

Sebelum raksasa itu datang kembali, Mbok Sрни memikirkan bagaimana cara agar anaknya bisa terbebaskan. Paginya, Mbok Sрни bertemu seseorang di gunung, ia adalah teman suaminya yang sudah meninggal. Sesampainya di sana, Mbok Sрни langsung menceritakan soal kondisinya dan ia ingin mengusir raksasa

itu. Sang pertapa itu memberikan Mbok Sрни empat bungkusan kecil. Katanya, bungkusan-bungkusan ini berisi biji timun, jarum, garam, dan terasi. Sang pertapa menyuruhnya memberikan empat bungkusan ini pada anaknya jika sang raksasa mengejanya, sebarkan isi bungkusan-bungkusan ini.

Setelah itu, Mbok Sрни pun pulang dengan perasaan sedikit lega, setidaknya ia sekarang sudah memiliki rencana. Beberapa hari kemudian, raksasa ini datang kembali untuk menjemput Timun Mas. Mbok Sрни dan Timun Mas pun berdiri berdampingan tanpa rasa takut. Timun Mas tiba-tiba berlari sekencang-kencangnya dan raksasa itu mengejanya. Setelah berlari cukup jauh Timun Mas menaburkan biji yang diberikan ibunya. Sungguh ajaib, hutan di sekelilingnya tiba-tiba berubah menjadi ladang timun. Dalam sekejap, batang timun tersebut menjalar dan melilit seluruh tubuh raksasa itu. Namun, raksasa itu mampu melepaskan diri dan kembali mengejar Timun Mas.

Timun Emas pun segera melemparkan bungkusan yang berisi jarum. Dalam sekejap, jarum-jarum berubah menjadi banyak pohon bambu yang tinggi dan runcing. Namun, raksasa itu mampu melewatinya dan terus mengejar Timun Mas, walau berdarah-darah karena tertusuk bambu tersebut. Melihat usahanya belum berhasil, Timun Mas membuka bungkusan ketiga yang berisi garam lalu menebarkannya. Seketika itu pula, hutan yang telah dilewatinya tiba-tiba berubah menjadi lautan luas dan dalam, namun raksasa itu tetap berhasil melaluinya dengan mudah. Timun Emas pun cemas, karena senjatanya hanya tersisa satu. Jika senjata tersebut tidak berhasil melumpuhkan raksasa itu, maka raksasa itu akan berhasil menangkap dan memakannya.

Dengan harapan untuk selamat yang sangat besar, Timun Mas pun melemparkan bungkusan terakhir yang berisi terasi. Seketika tempat jatuhnya terasi itu tiba-tiba berubah menjadi lautan lumpur yang mendidih. Raksasa itu pun terkalahkan karena tercebur ke dalam lautan lumpur dan ia tewas dengan sangat cepat. Melihat itu, Timun Mas langsung berlari menuju ke rumahnya untuk bertemu dengan ibunya. Melihat anaknya selamat, Mbok Sрни pun langsung berucap syukur kepada Tuhan dan sejak itu, Mbok Sрни dan Timun Mas hidup berbahagia.

SOAL TES LISAN:

1. Sebutkan tokoh utama dalam cerita “Timun Mas dan Raksasa” di atas!
2. Sebutkan tokoh tambahan dalam cerita “Timun Mas dan Raksasa” di atas!
3. Sebutkan sifat-sifat tokoh yang ada dalam cerita tersebut!

4. Apa amanat yang dapat diambil dari cerita di atas?
5. Bagaimana watak tokoh dalam cerita di atas?

LAMPIRAN XII

TEKS CERITA RAKYAT SIKLUS I PERTEMUAN 2

CERITA RAKYAT ASAL USUL DANAU TOBA

Toba merupakan seorang petani ladang, yang terkadang juga mencari ikan di sungai dekat rumahnya untuk dijual di pasar. Suatu hari, ia memancing ikan di sungai dan tak beberapa lama kemudian mata kail alat pancingnya dimakan ikan. Ia angkat dan benar saja, Toba menangkap ikan emas berukuran besar. Toba pun membawanya pulang.

Sesampainya di rumah, tiba-tiba ikan yang ia bawa berubah menjadi seorang perempuan cantik dan berkata, “Tuan, aku adalah seseorang yang mendapat kutukan dari Dewa karena melanggar aturan. Aku akan berubah menjadi apa saja ketika ada orang yang menyentuhku. Tolong tuan, beri aku tempat tinggal”. Toba yang masih tercengang pun menyetujui permintaan tolong perempuan cantik itu. Mereka saling berkenalan dan akhirnya Toba pun jatuh cinta padanya. Toba pun menikahi perempuan cantik tersebut dan ia resmi menjadi istri Toba

Hari-hari dilalui mereka dengan gembira. Suatu hari, sang istri hamil. Ia pun menyampaikan kehamilannya kepada Toba, sang suami. Sang istri pun mengajukan syarat kepada Toba dan Toba harus mematuhi syarat tersebut. Syarat tersebut adalah bahwa apapun yang terjadi nanti ketika anak mereka lahir, Toba tidak boleh sekalipun memanggil anaknya dengan sebutan anak ikan. Semarah apapun Toba pada sang anak, ia tak boleh memarahi anaknya dengan menyebut asal-usul ibunya.

Toba menyetujui persyaratan tersebut. Suatu hari, sang anak pun lahir. Ternyata sang istri melahirkan anak laki-laki. Toba sangat bersuka cita dengan kelahiran anak pertamanya itu. Toba pun memberikan anaknya nama Samosir. Samosir tumbuh menjadi anak yang sehat. Hanya saja sayangnya, Samosir sedikit pemalas. Bahkan ketika dimintai tolong oleh ibunya untuk mengantar makanan ke ladang ayahnya, Samosir seringkali menolaknya.

Hingga pada suatu hari, Samosir dipaksa oleh ibunya untuk mengantarkan makan siang kepada ayahnya. Dengan wajah malas dan dengan berjalan secara enggan, ia pun berangkat ke ladang. Hanya saja di tengah perjalanan, Samosir merasa sangat lapar dan ia pun memutuskan berhenti sejenak untuk memakan bekal yang dibawanya. Padahal sebenarnya bekal tersebut untuk sang ayah. Samosir tidak menghabiskan bekal tersebut. Dia masih menyisakan sedikit untuk ayahnya. Kemudian sesampainya ia di ladang, Samosir memberikan bekal sisa tersebut kepada sang ayah. Toba pun sangat terkejut dengan perkataan ayahnya itu. Ia pun berlari pulang ke rumah sambil menangis. Ketika sampai di rumah, Samosir bercerita tentang perkataan ayahnya kepada dirinya.

Mengetahui suaminya melanggar aturan atau syarat dari sang istri sebelum anaknya lahir, Istri Toba merasa sangat sangat sedih dan kecewa. Beberapa saat kemudian, Samosir dan ibunya menghilang. Tak berselang lama, hujan deras

mengguyur desa mereka hingga seluruh wilayah direndam banjir yang dahsyat, membentuk sebuah danau yang sekarang dikenal sebagai Danau Toba. Di tengah danau terdapat pulau besar yang dinamakan Pulau Samosir, yang dipercaya merupakan tempat Samosir dan ibunya menghilang. Di danau ini pula dipercaya hidup ikan emas Ajaib yang merupakan jelmaan istri Toba.

SOAL TES LISAN:

1. Sebutkan pesan moral yang dapat di ambil dari kisah “Asal usul Danau Toba” di atas!
2. Sebutkan sifat-sifat tokoh yang ada dalam cerita tersebut!
3. Berikan alasan mengapa Toba mengingkari janjinya kepada Istrinya!
4. Bagaimana keadaan anak Toba setelah mendengar bahwa dia merupakan anak ikan?

LAMPIRAN XIII

TEKS CERITA RAKYAT SIKLUS II PERTEMUAN 1

MALIN KUNDANG ANAK DURHAKA

Pada zaman dahulu, hiduplah seorang janda bersama seorang anak lakilaknya bernama Malin Kundang, di perkampungan pantai Air Manis, Padang

Sumatera Barat. Perempuan itu bernama Mande Rubayah, sedangkan anak itu bernama Malin Kundang, sejak kanak-kanak Malin Kundang udah ditinggal mati ayahnya. Pada saat Malin Menginjak dewasa, ada kapal besar berlabuh di pantai Air Manis. Kedatangan kapal tersebut meneguhkan hatinya untuk pergi merantau. “Bu saya ingin merantau mencari kerja, merantau ke negeri orang”.kata Malin dengan suara lirih. “belum tentu setahun sekali ada kapal besar merapat di pantai ini. Saya akan mencari kerja agar nasib kita berubah dan terbebas dari kemiskinan.” Ibu tenanglah, tidak akan terjadi apa-apa denganku, kata Malin menggenggam tangan ibunya. Izinkanlah bu pinta Malin Kundang memohon ibunya. Baiklah ibu mengizinkan, cepat kembali ibu akan selalu menunggumu nak , kata ibunya sambil menangis. Meski dengan berat hati, akhirnya Mande Rubayah pun mengizinkan anaknya pergi.

Hari-hari terus berlalu, hari yang terasa lambat bagi Mande Rubayah. Setiap pagi dan sore Mande memandang ke laut. Ia selalu mendoakan anaknya agar selalu selamat dan cepat kembali ia yakin bahwa anaknya pasti datang. Benar saja tak lama kemudian disuatu hari yang cerah dari kejauhan tampak sebuah kapal yang megah nan indah berlayar menuju pantai. Orang kampung berkumpul mereka mengira bahwa kapal itu milik sultan atau seorang pangeran.mereka menyambutnya dengan gembira Mande Rubayah amat gembira mendengar hal itu, ketika kapal itu mulai merapat, terlihat sepasang anak muda berdiri di anjungan. Pakaian mereka berkilauan terkena sinar matahari. Wajah mereka cerah dihiasi senyum karena bahagia disambut dengan meriah.

Mande Rubayah ikut berdesakan mendekati kapal tersebut. Jantungnya berdebar keras saat melihat lelaki muda yang yang berada di kapal tersebut. Ia sangat yakin bahwa lelaki muda itu adalah Malin Kundang. Tanpa canggung ia langsung memeluk Malin erat-erat seolah-olah takut kehilangan anaknya lagi. Lalu ia pun menyapa Malin dengan suara serak, karena menahan tangis bahagia. “Malin, anakku, mengapa begitu lamanya kamu meninggalkan ibu?” Malin terkejut karena dipeluk wanita tua renta yang berpakaian compang-camping itu. Ia tak percaya bahwa wanita tua itu adalah ibunya. Sebelum dia sempat berbicara, istrinya yang cantik itu meludah sambil berkata “wanita jelek inilah ibumu? Mengapa dahulu kamu berbohong padaku. Ucabnya sinis”. Bukankah dahulu kamu katakan bahwa ibumu seorang bangsawan yang sederajat dengan ku?

Mendengar kata-kata pedas istrinya Malin Kundang langsung mendorong ibunya hingga tergulir ke pasir, “wanita gila aku bukan anakmu ucapnya kasar. Mande Rubayah tidak percaya akan perilaku anaknya. Ia terjatuh terduduk sambil berkata Malin, Malin anakku aku ini ibumu, nak. Mengapa kamu sekarang seperti ini nak?. Malin kundang tidak mepedulikan perkataan ibunya. Ia malu kepada

istrinya. Melihat wanita itu beringsut hendak memeluk kakinya, Malin menendangnya sambil berkata, "hai, wanita gila! ibuku tidak seperti engkau! Melarat dan kotor" wanita tua itu terkapar di pasir, menagis dan sakit hati.

Orang-orang yang melihatnya ikut terpana dan kemudian pulang kerumah masing-masing. Mande Rubayah pingsan dan terbaring sendiri. Ketika ia sadar pantai Air Manis sudah sepi. Dilihatnya kapal Malin semakin jauh. Ia tak menyangka Malin yang dulu disayanginya tega berbuat demikian. Hatinya perih dan sakit, lalu tangannya ditengadahkan ke langit, ia kemudian berdoa dengan hatinya yang pilu, "ya tuhan kalau memang dia bukan anakku aku memaafkannya perbuatan tadi, tapi kalau memang benar dia anakku yang bernama Malin Kundang, aku mohon keadilanmu ya tuhan!" ucapnya pilu sambil menangis. Tak lama kemudian cuaca di tengah laut yang tadinya cerah, mendadak berubah menjadi gelap. Hujan tiba-tiba turun dengan teramat lebatnya.

Tiba-tiba datanglah badai besar menghantam kapal Malin Kundang lalu sambaran petir yang menggelegar. Saat itu juga kapal hancur berkeping-keping kemudian terbawa ombak hingga ke pantai. Esoknya saat matahari pagi muncul di upuk timur, badai telah reda. Di kaki bukit terlihat kepingan kapal yang telah menjadi batu, itulah kapal Malin Kundang! Tanpanya sebongkah batu yang menyerupai tubuh manusia. Itulah tubuh Malin Kundang anak yang durhaka terkena kutuk ibunya menjadi batu karena telah durhaka. Sampai sekarang jika ada ombak besar menghantam batu-batu yang mirip kapaldan manusia itu, terdengar bunyi seperti lolongan jeritan manusia, terkadang bunyinya seperti meratap menyesali diri, "ampun bu ...! ampuuun!" konon itulah suara si Malin Kundang anak yang durhaka pada ibunya.

SOAL TES:

Setiap kelompok akan mempraktekkan berbicara sesuai teks cerita (cerita rakyat Malin Kundang) pada siklus 2 pertemuan ke 1. Setiap kelompok terdiri atas 6-7 siswa, setiap kelompok akan memilih siapa yang akan bercerita. Yang lainnya akan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

LAMPIRAN VIX

TEKS CERITA RAKYAT SIKLUS II PERTEMUAN 2

Keong Mas

Pada zaman dahulu kala. Hiduplah seorang Raja yang bernama Kertamarta. Ia memimpin sebuah kerajaan yang sangat indah dan megah yang bernama

Kerajaan Daha. Raja Kertamarta mempunyai dua orang Putri yang cantik, Dewi Galuh dan Candra Kirana. Kehidupan mereka sangat bahagia dan berkecukupan.

Pada suatu hari, datanglah seorang pangeran tampan dari kerajaan Kahuripan. Pangeran tersebut bernama Raden Inu Kertapati. Kedatangan Pangeran ke kerajaan Daha adalah untuk melamar salah satu Putri Raja, yaitu Candra Kirana. Kedatangan dan maksud Pangeran sangat di sambut baik oleh Raja Kertamarta. Putri Candra Kirana pun menerima lamaran Pangeran Kertapati. Karena pertunangan itu lah membuat Dewi Galuh merasa sangat iri. Ia menaruh hati pada Pangeran Kertapati dan merasa dirinyalah yang lebih cocok menjadi tunangannya. Dari perasaan irilah kemudian berkembang menjadi perasaan benci. Dewi Galuh mulai merencanakan untuk menyingkarkan Candra Kirana dari kerajaan.

Suatu hari, secara diam-diam Putri Dewi Galuh pergi menemui seorang penyihir jahat. Ia meminta bantuan kepada penyihir itu untuk menyihir Candra Kirana menjadi sesuatu yang menjijikan sehingga Raden Inu menjauhinya. Ia pun berharap menjadi pengganti Candra Kirana sebagai tunangannya. Penyihir pun menyetujui permintaan Dewi Galuh. Namun, penyihir tidak dapat masuk istana karena akan menimbulkan sebuah kecurigaan. Akhirnya, Dewi Galuh mempunyai siasat untuk memfitnah Candra Kirana, sehingga ia diusir dari kerajaan. Candra Kirana meninggalkan kerajaan dengan perasaan sedih. Di tengah perjalanan ia bertemu dengan penyihir jahat dan menyihir Candra Kirana menjadi Keong Mas. Setelah berhasil menyihir Candra Kirana, penyihir langsung membuangnya ke sungai. "Kutukanmu akan hilang, jika kamu dapat bertemu dengan tunanganmu Pangeran Kertapati!" kata penyihir.

Suatu hari, seorang Nenek sedang mencari ikan dengan menggunakan jala. Akhirnya, Keong Mas ikut tersangkut oleh jala tersebut. Melihat betapa indahnya Keong Mas yang ia dapatkan. Si Nenek langsung membawanya pulang dan di simpannya Keong Mas di tempayan. Nenek tersebut memelihara Keong Mas dengan baik dan memberikan makan, agar tidak mati. Keesokan harinya, sang Nenek kembali ke sungai untuk mencari Ikan. Namun, tidak satu pun yang ia dapatkan. Karena sudah terlalu lama tapi tidak mendapat hasil. Ia pun segera memutuskan untuk pulang kerumah. Ketika Nenek sampai di rumah. Ia sangat terkejut. Ia melihat makanan yang sangat enak sudah tersedia di atas mejanya. Ia merasa sangat heran dan bertanya-tanya siapa yang sudah membuatkan makanan itu.

Setiap hari kejadian serupa terus terjadi. Karena merasa penasaran, Sang Nenek memutuskan untuk pura-pura pergi ke laut. Sebenarnya ia ingin tahu dan mengintip siapa yang sudah membuatkan makanan setiap hari. Sang nenek sangat terkejut. Melihat Keong Mas yang ia simpan di tempayan berubah menjadi seorang

gadis yang cantik jelita. Gadis cantik tersebut langsung menyiapkan makanan di atas meja. Karena rasa penasarannya, Sang Nenek langsung menghampiri gadis cantik tersebut “Siapa kamu putri yang cantik? dan dari manakah asalmu?” tanya sang Nenek kepada Keong Mas yang berubah menjadi wujud aslinya yaitu Candra Kirana. Sangat terkejut melihat kedatangan Sang Nenek yang tiba-tiba. Akhirnya, Candra Kirana menjelaskan siapa ia sebenarnya. Dan menceritakan kenapa ia berubah menjadi Keong Mas.

Setelah menjelaskan kepada Sang Nenek, Candra Kirana pun kembali berubah wujud menjadi Keong Mas. Sementara, Pangeran Kertapati terus mencari Putri Candra Kirana yang mendadak hilang entah kemana. Namun, kabar dari Candra Kirana pun tidak dapat ia dapatkan. Pangeran Kertapati yakin bahwa Candra Kirana masih hidup, dan ia terus mencari. Ia pun berjanji, tidak akan kembali ke kerajaan sebelum menemukan tunangannya Candra Kirana. Akhirnya, penyihir jahat mengetahui bahwa Pangeran Kertapati sedang mencari Candra Kirana. Ia mencari cara agar Pangeran tidak dapat menemukan Candra Kirana. Ia pun menyamar menjadi seekor burung gagak Di tengah perjalanan, Pangeran Kertapati dikejutkan oleh burung gagak yang dapat bicara. Burung gagak tersebut mengetahui tujuannya. Pangeran yang merasa senang dan menganggap burung tersebut tahu dimana keberadaan Candra Kirana. Ia pun mengikuti petunjuk yang di berikan burung gagak. Padahal petunjuk jalan tersebut salah. Pangeran Kertapati mulai kebingungan dengan petunjuk yang di berikan burung gagak.

Di tengah perjalanan, ia bertemu dengan seorang kakek tua yang sedang kelaparan. Ia segera memberikan makanan. Ternyata, kakek tersebut adalah seorang kakek yang sakti dan menolong Pangeran Kertapati dari burung gagak. Kakek memukul burung gagak dengan tongkatnya dan tiba-tiba burung gagak itu berubah menjadi asap. Kakek tersebut memberikan petunjuk jalan. Pangeran Kertapati segera menuju Desa Dadapan. Berhari-hari, ia menempuh perjalanan. Namun, di tengah perjalanan bekalnya telah habis. Ia merasa sangat kehausan. Ia pun melihat sebuah rumah dan segera menuju ke rumah tersebut. Ia berniat untuk meminta segelas air. Namun, bukannya hanya air yang ia dapatkan. Tetapi Candra Kirana yang ia cari. Ia melihat tunangannya dari jendela sedang memasak.

Akhirnya, Pangeran Raden dapat menemukan Candra Kirana. Ia merasa sangat senang. Begitu pula dengan Candra Kirana yang berhasil menghilangkan kutukannya, apabila bertemu dengan tunangannya. Candra Kirana menjadi gadis cantik jelita. Pangeran Kertapati segera membawa Candra Kirana ke kerajaan Daha. Ia pun mengajak Nenek yang sudah menolongnya. Candra Kirana pun menjelaskan perbuatan Dewi Galuh selama ini kepada Baginda Raja. Akhirnya, kejahatan Dewi Galu terbongkar. Dewi Galuh mendapat hukuman atas perbuatannya itu. Namun,

karena merasa takut akan hukuman. ia melarikan diri ke hutan. Kemudian Baginda Raja minta maaf kepada Candra Kirana Akhirnya, Pangeran Kertapati dan Candra Kirana memutuskan untuk menikah dan mereka hidup bahagia.

SOAL TES:

Siswa akan praktek berbicara sesuai dengan teks cerita (cerita rakyat Keong Mas) pada siklus I pertemuan ke I Dalam satu kelompok terdiri dari 6-7 siswa. Siswa akan berbicara di depan kelas bersama teman kelompoknya. Satu siswa dipilih untuk menceritakan cerita yang sementara siswa yang lain akan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

LAMPIRAN XV

Lembar Observasi Aktivitas Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek yang dinilai	Terlaksana	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pembuka			
1.	Guru memberi salam	✓	
2.	Guru mengabsen peserta didik	✓	
3.	Guru memerintahkan peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran	✓	

4.	Guru mengajak siswa untuk bernyanyi agar siswa bersemangat mengikuti pembelajaran		✓
5.	Guru memberikan motivasi dan apresiasi dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	✓	
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
Kegiatan Inti			
7.	Guru menyiapkan teks cerita rakyat		✓
8.	Guru membacakan penjelasan tentang cerita rakyat	✓	
9.	Guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari	✓	
10.	Guru memberikan teks cerita rakyat kepada peserta didik untuk dibacakan	✓	
11.	Guru membentuk beberapa kelompok	✓	
12.	Guru memperlihatkan gambar keunikan daerah Jawa Tengah		✓
13.	Guru memberikan waktu untuk siswa berdiskusi	✓	
14.	Setelah selesai berdiskusi, guru mempersilahkan untuk menceritakan cerita di depan kelas	✓	
15.	Guru mengajak setiap kelompok untuk bergantian bercerita	✓	
16.	Guru mengajak kelompok lain untuk menyimak dan menanggapi penampilan temannya		✓
Penutup			
17.	Guru bersama-sama menyimpulkan pelajaran	✓	
18.	Guru memberikan <i>reward</i> kepada pesera didik	✓	
19.	Guru melakukan refleksi	✓	
20.	Guru mengajak peserta didik menyanyikan salah satu lagu daerah		✓
21.	Guru menutup dan mengajak siswa berdoa bersama dan mengucapkan salam	✓	
Jumlah Skor		16	
Nilai Aktivitas		76,19	
Kategori		Baik	

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik

< 40	Kurang Baik
------	-------------

LAMPIRAN XVI

Lembar Observasi Aktivitas Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek yang dinilai	Terlaksana	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pembuka			
1.	Guru memberi salam	✓	
2.	Guru mengabsen peserta didik	✓	
3.	Guru memerintahkan peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran	✓	
4.	Guru mengajak siswa untuk bernyanyi agar siswa bersemangat mengikuti pembelajaran		✓

5.	Guru memberikan motivasi dan apresiasi dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	✓	
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
Kegiatan Inti			
7.	Guru menyiapkan teks cerita rakyat		✓
8.	Guru membacakan penjelasan tentang cerita rakyat	✓	
9.	Guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari	✓	
10.	Guru memberikan teks cerita rakyat kepada peserta didik untuk dibacakan	✓	
11.	Guru membentuk beberapa kelompok	✓	
12.	Guru memperlihatkan gambar keunikan daerah Jawa Tengah	✓	
13.	Guru memberikan waktu untuk siswa berdiskusi	✓	
14.	Setelah selesai berdiskusi, guru mempersilahkan untuk menceritakan cerita di depan kelas	✓	
15.	Guru mengajak setiap kelompok untuk bergantian bercerita	✓	
16.	Guru mengajak kelompok lain untuk menyimak dan menanggapi penampilan temannya		✓
Penutup			
17.	Guru bersama-sama menyimpulkan pelajaran	✓	
18.	Guru memberikan <i>reward</i> kepada pesera didik	✓	
19.	Guru melakukan refleksi	✓	
20.	Guru mengajak peserta didik menyanyikan salah satu lagu daerah		✓
21.	Guru menutup dan mengajak siswa berdoa bersama dan mengucapkan salam	✓	
Jumlah Skor		17	
Nilai Aktivitas		80,95	
Kategori		Sangat Baik	

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
< 40	Kurang Baik

LAMPIRAN XVII**Lembar Observasi Aktivitas Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan 1**

No	Aspek yang dinilai	Terlaksana	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pembuka			
1.	Guru memberi salam	✓	
2.	Guru mengabsen peserta didik	✓	
3.	Guru memerintahkan peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran	✓	
4.	Guru mengajak siswa untuk bernyanyi agar siswa bersemangat mengikuti pembelajaran		✓
5.	Guru memberikan motivasi dan apresiasi dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	✓	

6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
Kegiatan Inti			
7.	Guru menyiapkan teks cerita rakyat	✓	
8.	Guru membacakan penjelasan tentang cerita rakyat	✓	
9.	Guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari	✓	
10.	Guru memberikan teks cerita rakyat kepada peserta didik untuk dibacakan	✓	
11.	Guru membentuk beberapa kelompok	✓	
12.	Guru memperlihatkan gambar keunikan daerah Jawa Tengah	✓	
13.	Guru memberikan waktu untuk siswa berdiskusi	✓	
14.	Setelah selesai berdiskusi, guru mempersilahkan untuk menceritakan cerita di depan kelas	✓	
15.	Guru mengajak setiap kelompok untuk bergantian bercerita	✓	
16.	Guru mengajak kelompok lain untuk menyimak dan menanggapi penampilan temannya		✓
Penutup			
17.	Guru bersama-sama menyimpulkan pelajaran	✓	
18.	Guru memberikan <i>reward</i> kepada pesera didik	✓	
19.	Guru melakukan refleksi	✓	
20.	Guru mengajak peserta didik menyanyikan salah satu lagu daerah		✓
21.	Guru menutup dan mengajak siswa berdoa bersama dan mengucapkan salam	✓	
Jumlah Skor		18	
Nilai Aktivitas		85,71	
Kategori		Sangat Baik	

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
< 40	Kurang Baik

LAMPIRAN XVIII**Lembar Observasi Aktivitas Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan 2**

No	Aspek yang dinilai	Terlaksana	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pembuka			
1.	Guru memberi salam	✓	
2.	Guru mengabsen peserta didik	✓	
3.	Guru memerintahkan peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran	✓	
4.	Guru mengajak siswa untuk bernyanyi agar siswa bersemangat mengikuti pembelajaran	✓	
5.	Guru memberikan motivasi dan apresiasi dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	✓	
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
Kegiatan Inti			

7.	Guru menyiapkan teks cerita rakyat	✓	
8.	Guru membacakan penjelasan tentang cerita rakyat	✓	
9.	Guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari	✓	
10.	Guru memberikan teks cerita rakyat kepada peserta didik untuk dibacakan	✓	
11.	Guru membentuk beberapa kelompok	✓	
12.	Guru memperlihatkan gambar keunikan daerah Jawa Tengah	✓	
13.	Guru memberikan waktu untuk siswa berdiskusi	✓	
14.	Setelah selesai berdiskusi, guru mempersilahkan untuk menceritakan cerita di depan kelas	✓	
15.	Guru mengajak setiap kelompok untuk bergantian bercerita	✓	
16.	Guru mengajak kelompok lain untuk menyimak dan menanggapi penampilan temannya	✓	
Penutup			
17.	Guru bersama-sama menyimpulkan pelajaran	✓	
18.	Guru memberikan <i>reward</i> kepada pesera didik	✓	
19.	Guru melakukan refleksi	✓	
20.	Guru mengajak peserta didik menyanyikan salah satu lagu daerah		✓
21.	Guru menutup dan mengajak siswa berdoa bersama dan mengucapkan salam	✓	
Jumlah Skor		20	
Nilai Aktivitas		95,24	
Kategori		Sangat Baik	

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
< 40	Kurang Baik

LAMPIRAN XIX**LEMBAR VALIDASI****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Status Pendidikan : SD Negeri 200205 Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/semester : IV/II (Genap)
Pokok Bahasan : Cerita Rakyat
Nama Validator : Ermida Hasibuan, S. Pd
Pekerjaan : Guru
A. Petunjuk

1. Saya mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi RPP yang kami susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan.

B. Skala Penilaian

1= Tidak Valid

2= Kurang Valid

3= Valid

4= Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1	Format RPP				
	a. Kesesuaian penjabaran kompetensi dasar ke dalam indicator				
	b. Kesesuaian urutan indicator terhadap pencapaian kompetensi dasar				
	c. Kejelasan rumusan indicator				

	d. Kesesuaian antara banyaknya indicator dengan waktu yang disediakan				
2	Materi (isi) yang disajikan				
	a. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indicator				
	b. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa.				
3	Bahasa				
	a. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				
4	Waktu				
	a. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran				
	b. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran				
5	Metode Sajian				
	a. Dukungan pendekatan pembelajaran dalam pencapaian indicator				
	b. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses berpikir kreatif siswa				
6	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	a. Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				
7	Penilaian (Validasi) umum				
	a. Penilaian umum terhadap RPP				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A= Dapat digunakan tanpa revisi

B= Dapat digunakan revisi kecil

C= Dapat digunakan dengan revisi besar

D= Belum dapat digunakan

Catatan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidimpuan, April 2024

Ermida Hasibuan, S. Pd
NIP.19820621 200701 2 002

LAMPIRAN XX**LEMBAR VALIDASI BUTIR SOAL**

Status Pendidikan	: SD Negeri 200205 Padangsidempuan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: IV/II (Genap)
Pokok Bahasan	: Cerita Rakyat
Nama Validator	: Ermida Hasibuan, S. Pd

Pekerjaan : Guru

A. Petunjuk

1. Peneliti mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi tes penguasaan konsep yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda ceklis (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

B. Skala Penilaian

1= Tidak Valid

2= Kurang Valid

3= Valid

4= Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
	Aspek yang diamati				
1	Kesesuaian dengan tujuan penelitian				
2	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal				
3	Kejelasan dari maksud soal				
4	Kemungkinan soal yang dapat terselesaikan				

5	Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa indonesia				
6	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda				
7	Rumusan kalimat soal menggunakan bahasa yang sederhana bagi siswa, mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang dikenal siswa				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A= Dapat digunakan tanpa revisi

B= Dapat digunakan revisi kecil

C= Dapat digunakan dengan revisi besar

D= Belum dapat digunakan

Catatan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....
.....
.....
.....
.....

Padangsidimpuan, April 2024

Ermida Hasibuan, S. Pd
NIP. 19820621 200701 2 002

SD Negeri 200205 Padangsidimpuan





Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Show and Tell*



Guru Menunjukkan Gambar Keunikan Berbagai Daerah Dilanjutkan dengan Berdiskusi dan Mendeskripsikan Peristiwa pada Gambar yang Ditunjukkan



Guru Membentuk Kelompok Belajar untuk Menjalankan Metode *Show and Tell*



Setiap Kelompok Berdiskusi dan Menceritakan Gambar dari Teks Cerita Rakyat yang Diberikan Guru



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telephone (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

28 Maret 2024

Nomor: B-1137 /Un.28/E.1/PP. 00.9/03/2024

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth:

- | | |
|--|------------------------|
| 1. Dr. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd | (Pembimbing I) |
| 2. Dr. Erna Ikawati, M.Pd | (Pembimbing II) |

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Mutia Aswita
NIM	: 2020500002
ProgramStudi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
JudulSkripsi	: Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode <i>Show and Tell</i> Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 200205 Padangsidempuan.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

Wakil Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A.
 NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI


Nursyidah, M.Pd
 NIP 19770726200312 2001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximilli (0634) 24022

Nomor : B - 3735 /Un.28/E.1/TL.00/06/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

14 Juni 2024

Yth. Kepala SD Negeri 200205 Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Mutia Aswita
NIM : 2020500002
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode *Show and Tell* di Kelas IV SD Negeri 200205 Padangsidempuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Isyanti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 198012242006042001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 200205 PADANGSIDIMPUAN

SURAT KETERANGAN

No. 422.1/298/SD-205/2024

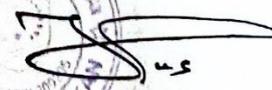
Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Nomor : B-4400/Un.28/E/TL.00/08/2024, hal : izin mengadakan penelitian 17 Juli 2024, maka Kepala SD Negeri 200205 Padangsidempuan dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : Mutia Aswita
NIM : 2020500002
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri 200205 Padangsidempuan 17 Juli s/d 16 Agustus 2024 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Show and Tell di Kelas IV SD Negeri 200205 Padangsidempuan".

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 16 Agustus 2024
Kepala Sekolah SDN 200205


HUSNIATI HASIBUAN, M.Pd
NIP. 197207161994122001